

**ANALISIS MODUL AJAR PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR  
PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR *RAHMATAN LIL ALAMIN*  
(P5PPRA) KURIKULUM MERDEKA DI KBRA SYIHABUDDIN  
MALANG**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Chindy Surya Pratiwi**

**18160007**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2024**

**ANALISIS MODUL AJAR PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR  
PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN  
(P5PPRA) KURIKULUM MERDEKA DI KBRA SYIHABUDDIN  
MALANG**

**SKRIPSI**

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1)  
Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*



**Oleh:**

**Chindy Surya Pratiwi**

**18160007**

**Dosen Pembimbing : Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.**

**NIP. 199012152019032023**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2024**

## LEMBAR PERSETUJUAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Analisis Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila  
dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) Kurikulum  
Merdeka Di KBRA Syihabuddin Malang

Oleh  
**CHINDY SURYA PRATIWI**  
NIM : 18160007

Telah diseminarkan 18 September 2023

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji I

**Sandy Tegariyani Putri Santoso, M.Pd**

NIP : 198802142019032011

2 Penguji II

**Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.**

199012152019032023

Tanda  
Tangan



Disahkan Oleh:  
Ketua Program Studi,



**Akhmad Mukhlis, MA**  
NIP. 198502012015031003

## **LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

Analisis Modul Ajar Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (P5PPRA) Kurikulum Merdeka di KBRA Syihabuddin Malang

### **SKRIPSI**

Oleh

**CHINDY SURYA PRATIWI**

NIM : 18160007

Telah Disetujui Pada Tanggal 10 November 2023

**Dosen Pembimbing,**



**Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.**

**NIP. 199012152019032023**

## LEMBAR PENGESAHAN

Analisis Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila  
dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) Kurikulum  
Merdeka di KBRA Syihabuddin Malang

### SKRIPSI

Oleh  
**CHINDY SURYA PRATIWI**  
NIM : 18160007

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak  
Usia Dini (S.Pd)  
Pada 24 September 2024

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji Utama

**Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag**

NIP : 197310022000031002

2 Ketua Sidang

**Sandy Tegariyani Putri Santoso, M.Pd**

198802142019032011

3 Sekretaris Sidang

**Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.**

199012152019032023

Tanda  
Tangan



Disahkan Oleh:  
Ketua Program Studi,



**Akhmad Mukhlis, MA**  
NIP. 198502012015031003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 03 Desember 2024

### PEMBIMBING

Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Chindy Surya Pratiwi  
Lamp : -

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Di Kota Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

**Name** : Chindy Surya Pratiwi  
**NIM** : 18160007  
**Program Studi** : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
**Judul** : Analisis Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) Kurikulum Merdeka Di KBRA Syihabuddin Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan dan disajikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,



**Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.**  
**NIP. 199012152019032023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrohmanirrohim

Saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Chindy Surya Pratiwi

NIM : 18160007

Fakultas/ Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam Anak  
Usia Dini

Judul : Analisis Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar  
Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin  
(P5PPRA) Kurikulum Merdeka Di KBRA  
Syihabuddin Malang

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya penulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) di UIN Maulana Malaik Ibrahim Malang.
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini, tercantum sesuai ketentuan pada pedoman karya tulis ilmiah.
3. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebagian maupun keseluruhan isi skripsi ini adalah karya yang pernah diajukan atau plagiat, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 03 Desember 2024

Pembuat Pernyataan,



**Chindy Surya Pratiwi**

**18160007**

## KATA PENGANTAR

Dengan menggaungkan rasa puja dan puji syukur akan kehadiran Allah SWT. Atas segala nikmat, karunia, taufik, serta hidayat-Nya sehingga penulis dapat merampungkan penyusunan skripsi ini dengan Judul “Analisis Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (P5PPRA) Kurikulum Merdeka Di Kbra Syihabuddin Malang”, sebagai salah satu dari sekian syarat guna menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang. Sholawat beserta salam senantiasa terhaturkan kepada junjungan dan suri tauladan kita, Nabi Besar Muhammad SAW., ahli keluarga, sanak saudara, para sahabat, serta para umat Muslim sekalian yang turut mengikuti ajaranNya. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan yang amat sangat berarti dari berbagai belah pihak, oleh karenanya penulis dengan tulus hati mengucapkan beribu terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku rektor dari Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku dekan dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Akhmad Mukhlis, S.Psi., M.A selaku ketua jurusan dari prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd selaku dosen pembimbing, yang atas segala ketulusan hatinya meluangkan waktu serta tenaganya untuk membimbing dan memberi banyak pengarahan yang berarti dalam proses penyelesaian skripsi ini hingga selesai.
5. Bapak Edi Sugianto dan Ibu Suriani Tusu selaku orang tua tercinta, yang dengan tanpa menyerah memberikan segala pengertian, doa serta dukungan, baik yang sifatnya moril maupun materil.
6. Chandy Surya Prayoga selaku adik tersayang, yang telah berperan penting dalam memberi semangat yang besar dalam perjalanan skripsi ini.

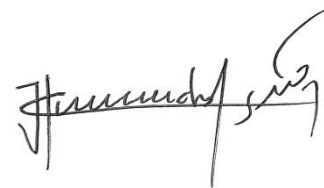


7. Kepala sekolah, para guru, dan karyawan di KBRA Syihabuddin Malang yang telah bersedia memberikan tempat, waktu, dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
8. Rekan-rekan sejawat dari jurusan PIAUD angkatan 2018 yang dengan berbesar hati memberikan motivasi sekaligus arahan sehingga timbul rasa semangat untuk berhasil menuntaskan penyusunan skripsi ini.
9. Chindy Surya Pratiwi yakni diri saya sendiri yang telah berusaha dan berjuang keras untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik tanpa ada kata menyerah dan putus asa.
10. Serta seluruh pihak yang turut berkontribusi membantu penulis merampungkan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Demikian skripsi ini penulis buat dengan sejujur-jujurnya, dengan harapan dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Dengan ini, penulis haturkan untaian kata maaf yang sebesar-besarnya apabila terdapat kesalahan maupun kekurangan pada skripsi ini. Oleh karenanya, penulis sangat mengharapkan kritik dan juga saran sebagai bahan acuan evaluasi supaya skripsi ini dapat menjadi lebih baik lagi. Semoga Allah SWT. Senantiasa memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kita semua, aamiin.

Malang, 25 Juni 2024

Yang membuat pernyataan,



Chindy Surya Pratiwi

NIM. 18160007

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. KONTEKS PENELITIAN .....	1
B. RUMUSAN MASALAH .....	4
C. TUJUAN PENELITIAN .....	4
D. MANFAAT PENELITIAN .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
A. KAJIAN PENELITIAN RELEVAN.....	6
B. KAJIAN TEORI.....	8
1. Kurikulum Merdeka.....	8
2. Modul Ajar .....	11
3. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) .....	14
C.KERANGKA KONSEPTUAL .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>19</b>
A. JENIS PENELITIAN .....	19
B. LOKASI PENELITIAN .....	20

C. DATA DAN SUMBER DATA.....	20
D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA .....	21
E. ANALISIS DATA.....	21
F. PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA.....	24
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>25</b>
A. HASIL PENELITIAN.....	25
1. Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5ppra) Kurikulum Merdeka.....	25
2. Analisis Modul Ajar Dengan Panduan Kemendikbud .....	28
a. Persamaan Modul Ajar dengan Panduan Kemendikbud .....	28
b. Perbedaan Modul Ajar dengan Panduan Kemendikbud .....	28
c. Kesimpulan .....	29
3. Analisis Modul Ajar Dengan Panduan Kemenag.....	30
a. Persamaan Modul Ajar dengan Panduan Kemenag .....	30
b. Perbedaan Modul Ajar dengan Panduan Kemenag .....	32
c. Kesimpulan .....	33
B. PEMBAHASAN PENELITIAN .....	33
1. Modul Ajar KBRA Syihabuddin Malang .....	33
2. Modul Ajar Kemendikbud .....	36
3. Modul Ajar Kemenag .....	39
C. KETERBATASAN PENELITIAN .....	40
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>41</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>42</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>47</b>

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Proposal Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no.0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

### A. Huruf Hijaiyah

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	ss	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	ss	م	=	m
ج	=	j	ض	=	ll	ن	=	n
ح	=	s	ط	=	ts	و	=	w
خ	=	ks	ظ	=	hs	ة	=	s
د	=	l	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	lh	غ	=	hs	ي	=	s
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang =	â
Vokal (i) panjang =	î
Vokal (u) panjang =	û

### C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أي	=	aw
أو	=	û
إي	=	î

## ABSTRAK

Pratiwi, Chindy Surya. 2024. *Analisis Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) Kurikulum Merdeka Di KBRA Syihabuddin Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.

Perkembangan dunia juga turut merubah perkembangan sistem pendidikan saat ini. Sistem pendidikan yang ada di Indonesia selalu berpatokan dengan kurikulum pendidikan. Karena perubahan itu, maka kurikulum pendidikan di Indonesia juga terus mengalami perubahan. Dengan berubahnya kurikulum pendidikan saat ini menjadi kurikulum merdeka, maka panduan yang digunakan saat ini juga berbeda. Ada berbagai bahan ajar yang bisa digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, salah satunya adalah modul ajar.

Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum merdeka. Dengan Panduan yang digunakan adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diarahkan oleh Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Indonesia. Selain itu, untuk mengimbangnya dengan nilai agama, Kementerian Agama juga mengeluarkan Panduan yang sama dengan tambahan Profil Pelajar Rahmatan Lil-amin bagi sekolah Islam sehingga tidak hanya menerapkan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, tetapi juga nilai-nilai Islam.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan penulis untuk membahas modul yang digunakan di salah satu sekolah anak usia dini, apakah sudah sesuai dengan panduan yang telah diarahkan oleh pemerintah atau belum. Sebab, sekolah sebagai pendidikan formal bagi anak memberikan pengaruh yang sangat besar dalam menuntun anak menentukan masa depan, dan hal ini dimulai dari pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kepustakaan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara kepada guru serta pengumpulan dokumentasi dan modul ajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modul yang digunakan disekolah menggunakan panduan dari Kementerian agama dan bukan dari Kementerian Pendidikan dan Budaya, sebab yang mengatur tentang sekolah anak Usia dini hanyalah Kementerian Agama. Modul yang digunakan membantu guru dan siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar serta mencapai kemampuan yang diharapkan tumbuh dari siswa.

**Kata Kunci : Modul Ajar, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Profil Pelajar Rahmatan Lil-Alamin**

## ABSTRACT

Pratiwi, Chindy Surya. 2024. *Analysis of the Teaching Module of the Pancasila Student Profile Strengthening Project and the Rahmatan Lil Alamin Student Profile (P5PPRA) Independent Curriculum at KBRA Syihabuddin Malang*. Thesis, Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.

The development of the world has also changed the development of the current education system. The education system in Indonesia is always based on the education curriculum. Because of these changes, the education curriculum in Indonesia also continues to change. With the change of the current education curriculum to an independent curriculum, the guidelines used today are also different. There are various teaching materials that can be used in teaching and learning activities, one of which is teaching modules.

Curriculum currently in use is an independent curriculum. The guidelines used are the Pancasila Student Profile Enhancement Project led by the Indonesian Ministry of Education and Culture. In addition, in order to balance it with religious values, the Ministry of Religion also issued the same Guide with the addition of Profiles of Students of Grace Lil-alamin for Islamic schools so as to apply not only the noble values of the Indonesian nation, but also Islamic values.

This research is motivated by the author's desire to discuss the modules used in one of the early childhood schools, whether they are in accordance with the guidelines directed by the government or not. Because, schools as formal education for children have a very big influence in guiding children to determine the future, and this starts from early childhood education.

This research uses a qualitative approach and literature study research type. The data collection process was carried out by conducting interviews with teachers as well as collecting documentation and teaching modules. The results of this study show that the modules used in schools use guidelines from the Ministry of Religion and not from the Ministry of Education and Culture, because only the Ministry of Religion regulates early childhood schools. The modules used help teachers and students carry out teaching and learning activities and achieve the abilities that are expected to grow from students.

**Keywords : Teaching Modules, Student Profile Strengthening Project Of Pancasila, Student Profile Of Rahmatan Lil-Alamin**

## مستخلص البحث

براتيوي، شيندي سوريا. 2024. تحليل وحدة تدريس مشروع تعزيز ملف الشخصي للطلاب بانكاسيلا المنهج المستقل في جامعة (P5PPRA) ومشروع تعزيز الملف الشخصي للطلاب رحمانان ليل الأمين مولانا مالك بن إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. أطروحة، برنامج دراسة التربية الإسلامية للطفولة المبكرة، كلية التربية وعلوم الكيجوروان، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الرسالة: ديسي بوتري واهيوننجتياس، ماجستير.

كما أن تطور العالم قد غير من تطور نظام التعليم الحالي. يعتمد نظام التعليم في إندونيسيا دائمًا على المناهج التعليمية. وبسبب هذه التغيرات، يستمر منهج التعليم في إندونيسيا في التغير أيضاً. مع تغيير منهج التعليم الحالي إلى منهج تعليمي مستقل، فإن المبادئ التوجيهية المستخدمة اليوم مختلفة أيضاً. هناك العديد من المواد التعليمية التي يمكن استخدامها في أنشطة التعليم والتعلم، أحدها وحدات التدريس المنهج الحالي هو المنهج المستقل. والمبادئ التوجيهية المستخدمة هي مشروع تعزيز ملف المتعلم بانكاسيلا الذي تديره وزارة التعليم والثقافة الإندونيسية. وبالإضافة إلى ذلك، ولتحقيق التوازن مع القيم الدينية، أصدرت وزارة الشؤون الدينية أيضاً نفس المبادئ التوجيهية مع إضافة ملف المتعلم رحمانان ليل الأمين للمدارس الإسلامية حتى لا يقتصر الأمر على تطبيق القيم النبيلة للأمة الإندونيسية فحسب، بل أيضاً القيم الإسلامية.

الدافع وراء هذا البحث هو رغبة المؤلفة في مناقشة الوحدة المستخدمة في إحدى مدارس الطفولة المبكرة، سواء كان ذلك وفقاً للمبادئ التوجيهية التي توجهها الحكومة أم لا. وذلك لأن المدارس كتعليم رسمي للأطفال لها تأثير كبير في توجيه الأطفال لتحديد مستقبلهم، وهذا يبدأ من التعليم في مرحلة الطفولة المبكرة.

يستخدم هذا البحث المنهج الكيفي ونوع البحث في. وتشير التغيرات إلى تطور نظام التعليم الحالي الدراسة الأدبية. وقد تمت عملية جمع البيانات من خلال إجراء مقابلات مع المعلمين بالإضافة إلى جمع الوثائق ووحدات التدريس. تُظهر نتائج هذه الدراسة أن الوحدات المستخدمة في المدارس تستخدم إرشادات من وزارة الشؤون الدينية وليس من وزارة التربية والتعليم والثقافة، لأن وزارة الشؤون الدينية هي الوحيدة التي تنظم مدارس الطفولة المبكرة. تساعد النماذج المستخدمة المعلمين والطلاب على تنفيذ أنشطة التعليم والتعلم وتحقيق القدرات المتوقع نموها لدى الطلاب.

وحدة التدريس، مشروع تعزيز ملف الطالب بانكاسيلا، ملف الطالب رحمانان ليل :الكلمات المفتاحية  
الأمين

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. KONTEKS PENELITIAN**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang difokuskan pada anak sejak lahir sampai dengan anak berusia enam tahun dengan melalui pemberian rangsangan atau asupan pendidikan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan anak serta memiliki persiapan yang matang untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya (Ariyanti, 2016).

Guru sebagai pelaksana, adaptor, pengembang, peneliti kurikulum bertanggung jawab untuk menentukan kurikulum yang tepat. Kurikulum banyak mengalami proses pengembangan dan penyempurnaan. Pada saat ini rata-rata kurikulum yang masih digunakan di berbagai sekolah adalah Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.

Menurut Ndeot (2019) mengatakan bahwasannya yang dimaksud dengan Kurikulum adalah suatu pengalaman belajar yang akan dilakukan oleh siswa di bangku pendidikan. Pada dasarnya kurikulum juga dianggap sebagai pedoman perencanaan yang berkaitan dengan program pembelajaran secara menyeluruh (Rahelly, 2018).

Setelah memahami cara belajar anak yang sangat efektif adalah dengan bermain, maka terciptalah paradigma kurikulum merdeka yang di dalamnya ditambahkan dengan penguatan profil pancasila yang mana siswa diberikan kebebasan dalam memilih kegiatan belajar yang mereka inginkan. Tujuan dicetuskannya kurikulum merdeka belajar ini agar siswa menjadi pelajar pancasila yang berkarakter, kompeten, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila (Lestaringrum 2022). Nilai-nilai pancasila dan moral inilah yang sangat penting dikenalkan pada anak yang diharapkan nantinya dapat tumbuh dengan akhlak yang mulia sesuai dengan harapan bangsa.

Saat ini kurikulum merdeka menggunakan Capaian Pembelajaran (suatu acuan pembelajaran dan asesmen) bukan lagi menggunakan STPPA (suatu acuan penyelenggaraan layanan PAUD), dan Capaian Pembelajaran sudah



sesuai juga dengan STPPA. Pada intinya dalam kegiatan pembelajaran PAUD ini adalah “bebas belajar dan bebas bermain”. Bentuk kegiatan yang dipilih adalah memberikan anak pengalaman yang menyenangkan dan bermakna. Guru sangat dibebaskan dalam membentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Kurikulum Merdeka di sekolah yang di dalamnya harus mencakup Capaian Pembelajaran (CP) yang sudah ditentukan oleh Menteri Pendidikan Indonesia sesuai dengan silabus yang sudah di edarkan. Menurut (Direktur KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam n.d.) Kurikulum Merdeka Raudhatul Athfal (RA) memiliki beberapa perangkat ajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran diantaranya: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (P5PPRA).

Karakteristik yang dimiliki oleh kurikulum merdeka di lingkup kementerian agama ialah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (P5PPRA) yang mana terdiri dari nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai Islam yang moderat sesuai dengan moderasi beragama yang berfokus pada pentingnya sikap dan keharmonisan antara ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari (Mallewai 2023). Muatan nilai dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (P5PPRA) dan moderasi beragama mencakup nilai-nilai Pancasila yakni terdiri dari Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Sedangkan untuk pendidikan karakter pada nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (P5PPRA) memasukkan poin-poin penting yang terdiri dari kejujuran, integritas, disiplin, tanggung jawab, kepedulian, dan gotong royong serta dengan adanya kepedulian sosial pada peserta didik dapat mendorong rasa empati dan kepeduliannya terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Menurut (Purnawanto 2022) terdapat Rencana Pembelajaran Kurikulum Merdeka ialah: (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau (2)

dalam bentuk Modul Ajar. Jika guru hanya menggunakan modul ajar sebagai pacuan dalam kegiatan belajar mengajar, maka guru tidak perlu lagi membuat RPP dikarenakan komponen-komponen yang ada di modul ajar tersebut sudah mencakup komponen-komponen dalam RPP pada umumnya atau mungkin juga lebih lengkap oleh karena itu pihak guru diberikan kebebasan dalam memilih hanya menggunakan modul ajar saja atau menggunakan RPP saja.

Menurut (Salsabilla, Jannah, and Juanda 2023) yang dimaksud dengan modul ajar ialah suatu perangkat pembelajaran atau bisa disebut dengan rancangan pembelajaran yang berdasarkan pada kurikulum yang berlaku kemudian diaplikasikan dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Proses pembelajaran yang tidak dilandasi oleh modul ajar yang baik sudah dapat dipastikan akan berakibat pada penyampaian materi pada peserta didik tidak akan sistematis, sehingga pembelajaran yang disampaikan oleh guru tidak seimbang antara guru dan peserta didiknya serta dapat dipastikan pembelajaran yang telah terlaksana itu akan terkesan kurang menarik untuk peserta didiknya dikarenakan guru tidak mempersiapkan modul ajar dengan baik.

Fakta dilapangan, peneliti melakukan observasi di sekolah KBRA Syihabuddin Malang yang mana para guru hanya menggunakan panduan pengembangan Kurikulum Merdeka di Raudhatul Athfal (RA) yang di edarkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag) untuk membuat atau menyusun Modul Ajar P5PPRA, tetapi pihak sekolah tidak juga menggunakan panduan modul ajar yang telah di edarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Sehingga peneliti ingin mengetahui sudah sesuai atau tidaknya modul ajar sekolah dengan panduan milik Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag) dan Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemendikbud).

Dari permasalahan diatas upaya yang dilakukan adalah membahas modul ajar secara kompherensif yang disusun oleh guru berbasis modul ajar disekolah. Model pendekatan pada studi ini adalah analisis deskriptif

kualitatif yaitu dengan mengamati, menganalisis, menggambarkan, dan meringkas secara singkat berbagai data yang didapatkan dari hasil pengamatan dari modul ajar berbasis kurikulum merdeka. peneliti bertujuan untuk membahas dan mengkaji lebih dalam mengenai modul ajar berbasis kurikulum merdeka, sehingga guru tidak akan kebingungan lagi saat menyusun modul ajar.

Dalam kurikulum merdeka, guru berperan penting dalam menyusun modul ajar sebelum mulai mengajar, tetapi ternyata masih banyak guru yang belum paham dalam menyusun dan mengembangkan modul ajar. Sehingga peneliti ingin menganalisis modul ajar yang digunakan di dalam sekolah KBRA Syihabuddin Malang apakah telah sesuai dengan modul ajar P5PPRA yang berdasarkan panduan Kementerian Agama atau panduan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atau menggunakan panduan yang berbeda atau kolaborasi dari kedua panduan.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) Kurikulum Merdeka di KBRA Syihabuddin Malang?
2. Apakah Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) Kurikulum Merdeka di KBRA Syihabuddin Malang sudah sesuai dengan Panduan Modul Ajar Kurikulum Merdeka ?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk:

1. Mengetahui bentuk Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) Kurikulum Merdeka di KBRA Syihabuddin Malang.
2. Mengetahui kesesuaian Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA)

Kurikulum Merdeka di KBRA Syihabuddin Malang dengan Panduan Modul Ajar Kurikulum Merdeka.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian untuk pengembangan Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) Kurikulum Merdeka oleh guru, dan dapat digunakan sebagai landasan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

##### **2. Praktis**

Pada ranah praktis ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada segenap pihak berikut:

###### **a. Peserta didik**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan pembelajaran pada peserta didik di KBRA Syihabuddin Malang.

###### **b. Guru**

Memberikan informasi kepada guru mengenai Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) yang sudah sesuai standar Kurikulum Merdeka atau belum. Dan diharapkan guru dapat semakin percaya diri dalam mendesain pembelajaran yang lebih inovatif dan variatif.

###### **c. Sekolah**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi sekolah untuk mengetahui kualitas Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) Kurikulum Merdeka yang digunakan guru sebagai pedoman pembelajaran kepada peserta didik.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. KAJIAN PENELITIAN RELEVAN**

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa peneliti yang membahas tentang Modul Ajar Kurikulum Merdeka PAUD.

*Pertama*, penelitian ini dilakukan oleh (Irmaliya, dkk 2023) yang berjudul “Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka”. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis isi modul ajar berbasis kurikulum merdeka untuk membahas dan mengkaji lebih dalam mengenai modul ajar berbasis kurikulum merdeka, sehingga guru tidak akan kebingungan lagi saat menyusun modul ajar. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat beberapa komponen yang terdapat dalam modul ajar yaitu informasi umu, komponen inti, dan lampiran. Point of View dari modul ajar kurikulum merdeka terdapat pada komponen profil pelajar pancasila dan pembuatan modul yang dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan peserta didik , guru, dan sekolah.

*Kedua*, penelitian ini dilakukan oleh (Imamah et al. 2023) yang berjudul “Implementasi Kurikulum RA Menuju Merdeka Belajar Dalam Bingkai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Untuk Guru-Guru RA Se-Kecamatan Sagulung Kota Batam”. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk memberikan pemahaman dan implementasi tentang pengorganisasian pembelajaran, memfasilitasi cara pembuatan modul ajar, RPP, modul proyek P5PPRA asesmen formatif dan sumatif serta laporan hasil elajar anak berbasis kurikulum merdeka di Raudhatul Athfal. Hasil dari penelitian ini adalah semua kegiatan dari penelitian ini akan dipublikasikan dalam bentuk jurnal ilmiah, sehingga dapat diketahui dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat luas khususnya guru PAUD untuk kemajuan pendidikan anak usia dini di Indonesia.

*Ketiga*, penelitian ini lakukan oleh (Mallewai 2023) yang berjudul “Sinkronisasi Nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) Pada Kurikulum Merdeka dan

Nilai Moderasi Beragama”. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menyajikan tingkat sinkronisasi antara nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) dan moderasi beragama serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi integrasi dari kedua set nilai ini dalam pembelajaran dan kegiatan proyek pada kurikulum Merdeka di madrasah dan Raudhatul Athfal (RA). Hasil dari penelitian ini adalah memperlihatkan pentingnya pengembangan strategi yang lebih efektif untuk mendukung integrasi nilai P5P2RA dengan moderasi beragama dalam konteks pembelajaran dan kegiatan proyek. Kebutuhan atas pelatihan yang bersifat teknis, perubahan mindset terhadap kurikulum, serta peran stakeholder di satuan madrasah dan RA yang lebih aktif dapat meningkatkan koherensi nilai-nilai ini. Keselarasan antara nilai P5PPRA dan moderasi beragama merupakan kunci untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan harmonis bagi peserta didik dan lingkungannya.

*Keempat*, penelitian ini dilakukan oleh (Utami Maulida, 2022) yang berjudul ” Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) Dalam Kurikulum Prototipe di Sekolah / Madrasah”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengembangkan karakter peduli peserta didik terhadap sesama, utamanya seorang ibu. Karakter peduli tersebut disinergikan dengan kemampuan berpikir kreatif yang diwujudkan dengan berbuat, berkarya, dan berubah bersama berkolaborasi dengan sumber data yang ada di lingkungan sekitar peserta didik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pandangan baru tentang bagaimana pelaksanaan Proyek Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.

*Kelima*, penelitian ini dilakukan oleh (Novi Eka Nuryanti dkk, 2023) yang berjudul “Analisis Kesulitan Guru dalam Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka”. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan kesulitan guru dalam mengembangkan modul ajar kurikulum merdeka, mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan yang dihadapi guru ketika mereka mengembangkan modul ajar, serta

mendesripsikan strategi kesulitan guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan beberapa kesulitan guru dalam mengembangkan modul ajar yakni : a) guru tidak memahami kurikulum merdeka. b) komponen dalam modul ajar dan perubahan signifikan dengan RPP yang digunakan sebelumnya dalam kurikulum 2013. c) kompetensi guru yang masih rendah berbeda dengan RPP kurikulum 2013. d) guru belum mendapatkan pelatihan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka.

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa keenam penelitian tersebut dapat mendukung penulis untuk melakukan penelitian yang membahas tentang Modul Ajar P5PPRA Kurikulum Merdeka PAUD. Terdapat perbedaan dan persamaan antara kelima penelitian di atas dengan penelitian penulis seperti lokasi tempat dan modul ajar yang digunakan sekolah tempat penulis meneliti membuat modul ajar mandiri yang disesuaikan dengan panduan yang telah diedarkan oleh pihak dan penelitian ini lebih berfokus pada Modul Ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA).

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Kurikulum Merdeka**

#### **a. Definisi Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merdeka dijadikan pilihan tambahan dalam rangka perbaikan pembelajaran sejak adanya pandemi Covid-19 2022-2024 yang mana nantinya kurikulum merdeka ini akan diuji kembali pada tahun 2024 yang akan datang. Kurikulum merdeka dijadikan pilihan oleh satuan pendidikan yang disesuaikan dengan kesiapan masing-masing sekolah dalam mengimplementasikannya dalam artian tidak adanya paksaan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di satuan pendidikan.

Demi meningkatkan mutu pendidikan dan kesejahteraan dalam bidang pendidikan, pemerintah memberikan solusi untuk memperbaiki dan memperbarui kurikulum yang digunakan. Kurikulum yang sedang dikembangkan dan diperbarui sekarang ini

adalah kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar berisi tentang rancangan belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif belajar secara mandiri, menyenangkan, tidak merasa tertekan, serta memperhatikan minat dan bakat siswa.

Kurikulum merdeka menurut (Kemendikbud Ristek 2021) adalah kurikulum dengan pembelajaran secara intrakurikuler yang bermacam-macam yang mencakup konten yang lebih optimal, hal tersebut ditujukan supaya siswa mampu untuk mendalami konsep dan menguasai kompetensi, selain itu guru sebagai pendidik juga mempunyai keleluasaan dalam memilih berbagai alat atau perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa.

Kurikulum merdeka dapat diartikan juga dengan merdeka belajar, menurut (Eka Retnaningsih and Patilima 2022) yang dimaksud dengan merdeka belajar ialah suatu program kebijakan baru yang telah diterapkan oleh Kemendikbud RI Bapak Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju yang di dalamnya memiliki konsep menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak didik, guru dan juga orang tua.

Menurut (Anwar 2022) yang dimaksud dengan kurikulum merdeka ialah sebuah kurikulum yang mengutamakan konsep pendidikan yang difokuskan pada anak didik untuk kebutuhan dan minat yang sejalan dengan makna kemerdekaan itu sendiri yang menggunakan proses pembelajaran dengan paradigma baru yang dilakukan melalui kurikulum ini yang meliputi program intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Kurikulum merdeka (Munawar 2022) ialah sebuah kurikulum yang memiliki pembelajaran berbentuk intrakurikuler yang bermacam-macam dimana materi yang disampaikan akan lebih optimal agar anak didik memiliki cukup waktu untuk memahami konsep materi dan menguatkan kompetensinya dalam bentuk



kegiatan pembelajaran guna memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi anak didik.

Jadi, kesimpulan dari makna kurikulum merdeka adalah sebuah kurikulum yang baru saja diluncurkan oleh Kemendikbud RI yang didalamnya mengutamakan kebebasan atau kemerdekaan anak didik dalam belajar untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru dan menguatkan kompetensinya yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran oleh masing-masing anak didik yang meliputi program intakulikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

#### **b. Struktur Kurikulum Merdeka**

Struktur Kurikulum Merdeka (Kemendikbud 2022) terdiri dari Kegiatan Pembelajaran Intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajaran Pancasila, dibawah ini adalah penjelasannya:

- a). Kegiatan Pembelajaran Intrakurikuler, suatu kegiatan pembelajaran intrakulikuler yang dibentuk agar anak didik dapat dengan mudah mencapai kemampuan yang terdapat di dalam Capaian Pembelajaran. Pada intinya kegiatan pembelajaran intakulikuler ini ialah bermain yang mana memiliki makna sebagai perwujudan “Merdeka Belajar, Merdeka Bermain” yang diharapkan kegiatan yang dipilih oleh anak didik dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi masing-masing anak didik. Setiap kegiatan juga harus didukung oleh penggunaan sumber-sumber belajar yang nyata dan ada di lingkungan sekitar anak serta untuk sumber belajar yang tidak nyata bisa diperoleh dari teknologi dan buku bacaan anak.
- b). Proyek Penguatan Profil Pelajaran Pancasila, memiliki tujuan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar pancasila yang sesuai dengan dengan Standar Kompetensi Lulusan (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) untuk jenjang PAUD). Penguatan profil pelajar pancasila ini dilaksanakan dalam rangka perayaan tradisi lokal, hari besar

nasional dan internasional serta juga dilaksanakan menggunakan alokasi waktu kegiatan di PAUD yakni, untuk anak usia 3-4 tahun paling sedikit 360 menit (6 jam ) per minggu, sedangkan untuk anak usia 4-6 tahun paling sedikit 900 menit (15 jam ) per minggunya.

## **2. Modul Ajar**

### **a. Pengertian Modul Ajar**

Menurut (Widayati et al. 2022) secara umum Kurikulum Merdeka memiliki beberapa perangkat ajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran diantaranya:

- 1) Buku Teks Pelajaran, suatu buku pegangan untuk peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- 2) Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), suatu dokumen yang terdiri dari tujuan, langkah, media pembelajaran dan asesmen yang dibutuhkan untuk melakukan suatu proyek penguatan profil pelajaran pancasila yang mana juga berguna untuk panduan perencanaan pembelajaran atau pengganti RPP dan silabus khusus dalam melaksanakan suatu proyek penguatan profil pelajar pancasila.
- 3) Modul Ajar, dibawah ini terdapat beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian dari Modul Ajar Kurikulum Merdeka, diantaranya ialah:

Menurut (Dewi and Primayana 2022), yang dimaksud dengan modul ajar ialah suatu perangkat pembelajaran yang digunakan oleh para guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, memenuhi semua aspek perkembangan siswa dan menggunakan model pembelajaran yang inovatif agar materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru lebih menarik bagi siswa.

Menurut (Indrayana et al. 2022), makna dari modul ajar ialah suatu penerapan yang berasal dari alur tujuan pembelajaran yang dikembangkan dari capaian pembelajaran yang berisikan tujuan

pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, asesmen informasi dan referensi belajar guna membantu para pendidik dalam kegiatan pembelajaran dikelas serta pendidik diberikan kebebasan dalam mengembangkan komponen modul ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan materi pembelajaran.

Menurut (Cecilia and Imelda 2023), modul ajar merupakan suatu alat ajar yang didalamnya berisikan rencana pembelajaran yang bertujuan untuk memandu proses kegiatan pembelajaran di kelas guna mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal terhadap siswa.

Menurut (Purnawanto 2022), pengertian dari modul ajar dalam kurikulum merdeka ialah salah satu jenis perangkat pembelajaran yang bertujuan untuk membantu guru dalam mengajar agar lebih fleksibel dan kontekstual serta tidak melulu menggunakan buku teks pelajaran yang dapat menjadi pilihan alternatif dalam membentuk strategi pembelajaran.

Maka dapat disimpulkan yang dimaksud dengan modul ajar dari para ahli diatas ialah suatu penerapan dalam pembelajaran yang ditujukan untuk memandu proses kegiatan pembelajaran di kelas yang disesuaikan dengan karakteristik siswa untuk memenuhi aspek perkembangan dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa.

Sekolah yang peneliti teliti hanya menggunakan Modul Ajar Kurikulum Merdeka saja yang telah disahkan oleh akan tetapi pihak masing-masing sekolah juga diperbolehkan menggunakan (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) RPPH sebagai panduan dalam kegiatan pembelajaran atau modul ajar lainnya.

#### **b. Tujuan Modul Ajar**

Tujuan Pengembangan Modul Ajar menurut (Kemendikbud 2023) adalah :

1) Mempermudah, Memperlancar, dan Meningkatkan kualitas

pembelajaran.

- 2) Menjadi rujukan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 3) Menjadi kerangka kerja yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran sesuai capaian pembelajaran.
- 4) Mengembangkan perangkat ajar yang memandu pendidik melaksanakan pembelajaran.

Dalam penggunaan modul ajar, pendidik memiliki kemerdekaan untuk :

- 1) Memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disediakan pemerintah untuk menyesuaikan modul ajar dengan karakteristik peserta didik, atau
- 2) Menyusun sendiri modul ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik.

#### **c. Konsep Modul Ajar**

Konsep Modul ajar yang harus diterapkan (Kemendikbud 2023), yaitu :

- 1) Modul ajar merupakan salah satu jenis perangkat ajar yang memuat rencana pelaksanaan pembelajaran, untuk membantuk mengarahkan proses pembelajaran mencapai Capaian Pembelajaran (CP).
- 2) Jika satuan pendidikan menggunakan modul ajar yang disediakan pemerintah, maka modul ajar tersebut dapat dipadukan dengan RPP Plus, karena modul ajar tersebut memiliki komponen yang lebih lengkap dibandingkan RPP.
- 3) Jika satuan pendidikan mengembangkan modul ajar secara mandiri, maka modul ajar tersebut dapat dipadankan dengan RPP.
- 4) Satuan pendidikan dapat menggunakan berbagai perangkat ajar, termasuk modul ajar atau RPP, dengan kelengkapan komponen dan format yang beragam sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan murid.

#### **d. Komponen Modul Ajar**

Komponen Modul ajar (Kemendikbud 2023) yang harus ada yaitu :

- 1) Modul ajar sekurang-kurangnya berisi tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran (yang mencakup media pembelajaran yang akan digunakan), asesmen, serta informasi dan referensi belajar lainnya yang dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran.
- 2) Komponen modul ajar bisa ditambahkan sesuai dengan mata pelajaran dan kebutuhannya.
- 3) Guru di satuan pendidikan diberikan kebebasan untuk mengembangkan komponen dalam modul ajar sesuai dengan konteks lingkungan dan kebutuhan belajar murid.

#### **e. Kriteria Modul Ajar**

Kriteria Modul ajar (Kemendikbud 2023) yang harus dimiliki yaitu :

- 1) Esensial : pemahaman konsep dari setiap mata pelajaran melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin.
- 2) Menarik, bermakna, dan menantang : menumbuhkan minat belajar dan keterlibatan murid secara aktif dalam proses belajar; berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya sehingga tidak terlalu kompleks, namun juga tidak terlalu mudah untuk tahap usianya.
- 3) Relevan dan Kontekstual : berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, serta sesuai dengan konteks waktu dan lingkungan murid.
- 4) Berkesinambungan : keterkaitan alur kegiatan pembelajaran sesuai dengan fase belajar murid.

### **3. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA)**

Menurut (Imamah et al. 2023) struktur kurikulum yang terdapat dalam kurikulum merdeka di Satuan Pendidikan RA selain

intrakurikuler dan ekstrakurikuler terdapat penanaman nilai karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA).

Menurut (Safitri and Rahim 2023) dalam Jurnalnya yang berjudul Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam mendeskripsikan Proyek Penguatan profil Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka belajar adalah kegiatan kurikulum berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila yang disusun berdasarkan standart kompetensi lulusan. Dalam pelaksanaannya proyek penguatan profil pelajar pancasila ini dapat dilakukan secara fleksibel, baik dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka juga dirancang terpisah dan intrakurikuler. Hal ini dikarenakan tujuan, muatan dan kegiatan pembelajaran proyek nya tidak berkaitan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki tujuan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar pancasila yang mengarah pada Standar Tingkat pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) yang terdapat dalam KMA Nomor 347 tahun 2022 serta PPRA (Indonesia 2023). Demi kelancaran pelaksanaan kegiatan di RA, pihak pemerintah menetapkan beberapa tema-tema utama dan dapat dikerucutkan menjadi topik yang disesuaikan dengan konteks wilayah serta karakteristik anak.

Dalam Jurnal yang ditulis oleh (Astuti et al. 2023) mengutip pendapat tentang Proyek penguatan profil pelajar pancasila hadir untuk mewadahi para pendidik agar dapat mengimplementasikan proses pembelajaran yang erat dengan kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan (Hamzah et al. 2022) yang juga menegaskan bahwa Proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah wadah peserta didik untuk belajar, mengamati dan memikirkan solusi permasalahan di lingkungan sekitar.

Konsep proyek penguatan profil pelajar pancasila ini sejalan dengan filosofi Ki Hajar Dewantara yang menyatakan pentingnya mempelajari hal-hal di luar kelas agar peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga dapat mengalaminya (Wulandari 2023). Melalui Proyek penguatan profil pelajar pancasila peserta didik didorong untuk senantiasa berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya, menjadi pelajar sepanjang hayat, berkompeten, cerdas dan berkarakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Oleh sebab itu, implementasi Proyek penguatan profil pelajar pancasila pada setiap sekolah harus dapat diwujudkan.

Menurut buku panduan pengembangan proyek penguatan profil penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) (Pusmendik 2021) yang diterbitkan oleh Kementerian Agama RI, menjelaskan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin yang selanjutnya disebut profil pelajar, merupakan pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. Profil Pelajar juga memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir antara lain: berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, kreatif, berliterasi informasi, berketakwaan, berakhlak mulia, dan moderat dalam keagamaan. Profil pelajar memiliki komitmen kebangsaan yang kuat, bersikap toleran terhadap sesama, memiliki prinsip menolak tindakan kekerasan baik secara fisik maupun verbal dan menghargai tradisi. Kehadiran profil pelajar di tengah kehidupan mampu mewujudkan tatanan dunia yang penuh kedamaian dan kasih sayang. Profil pelajar selalu mengajak untuk merealisasikan kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan baik di dunia maupun akhirat bagi semua golongan umat manusia, bahkan seluruh alam semesta.

Sedangkan pengertian dari Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) menurut (Izzan and Iqbal 2023) ialah suatu profil pelajar yang

memiliki komitmen dalam kebangsaan yang kuat, bersikap toleransi kepada sesama, memiliki prinsip dalam menolak perbuatan kekerasan fisik ataupun verbal dan saling menghargai tradisi. Menurut (Muchamad Mufid 2023) maksud dari Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) merupakan suatu profil pelajar pancasila di madrasah yang dapat mewujudkan pengetahuan, pemahaman dan berperilaku *taffaquh fiddin* sebagaimana yang sesuai dengan kekhasan kompetensi keagamaan di madrasah serta mampu berperan aktif di masyarakat sekitarnya sebagai pribadi yang moderat, bermanfaat di kehidupan masyarakat yang beragam, melibatkan diri dalam menjaga keutuhan dan kemuliaan Negara dan bangsa Indonesia.

Dan menurut (Hidayat 2023) yang dimaksud dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) adalah sebuah kegiatan kolurikuler yang digabungkan ke dalam intrakulikuler dan ekstrakulikuler yang bertujuan untuk menguatkan karakter siswa dalam kegiatan proyek ini yang dilaksanakan secara fleksibel dari segi muatan kegiatan ataupun waktu pelaksanaannya.

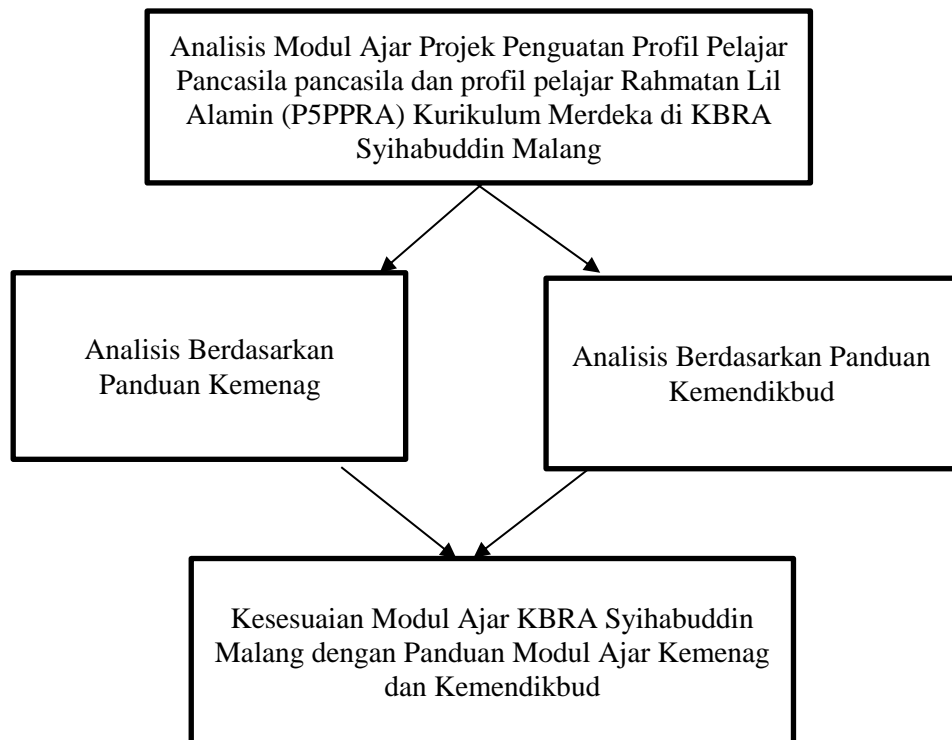
Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) di RA hanya difokuskan pada moderasi beragama yang nantinya dapat diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan yang telah disusun dalam proses pembelajaran maupun pembiasaan moderasi beragama di RA bertujuan mengajarkan sikap bertoleransi, menghargai perbedaan, cinta tanah air dan cinta damai yang dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan di kelas (Indonesia 2023).

Terdapat beberapa nilai dan dimensi pada profil pelajar yang menunjukkan bahwa profil pelajar tidak hanya berfokus pada kemampuan intelektual saja, melainkan juga pada sikap dan perilaku sesuai dengan jati diri sebagai warga bangsa Indonesia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Pelajar juga diharapkan dapat mengamalkan nilai-nilai beragama yang moderat dan baik sebagai pelajar Indonesia maupun



warga dunia. Nilai moderasi beragama ini terdiri dari berkeadaban (ta'addub), keteladanan (qudwah), kewarganegaraan dan kebangsaan (muwatanah), mengambil jalan tengah (tawassut), berimbang (tawazun), lurus dan tegas (i'tidal), kesetaraan (musawah), musyawarah (syura), toleransi (tasamuh), dinamis dan inovatif (tatawwur wa ibtikar).

### C. KERANGKA KONSEPTUAL



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. JENIS PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian Studi Literatur (*Library Research*). Menurut (Sari and Asmendri 2020) yang dimaksud dengan studi literature atau bisa juga disebut dengan penelitian kepustakaan ialah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan atau sumber dari internet yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi.

Studi literatur atau yang disebut Penelitian kepustakaan merupakan salah satu jenis penelitian yang bersumber dari mencari jurnal, buku, artikel, dan bahan-bahan tertulis dan online lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Menurut Habsy (2017) jenis penelitian studi literature merupakan sebuah cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan sumber terkait yang berhubungan dengan tema penelitian yang diangkat. Sedangkan menurut Sugiyono (2016) studi kepustakaan selalu membahas keterkaitan dengan kajian teoritis berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berhubungan dengan budaya, nilai, yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Data yang didapatkan dari sumber yang relevan terhadap masalahh yang diteliti dengan melakukan studi kepustakaan misalnya dari jurnal, buku, penelitian terdahulu, dan artikel-artikel.

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif dengan metode Studi literatur (*literature study*). Metode ini digunakan oleh peneliti dengan melakukan pengumpulan data secara langsung dari sekolah dengan melihat modul ajar yang digunakan dan pengumpulan data melalui buku dan juga literasi online yang berhubungan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Langkah ini sangat penting dilakukan

untuk mengetahui dengan baik mengenai bagaimana bentuk dari Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) Kurikulum Merdeka di KBRA Syihabuddin Malang.

## **B. LOKASI PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini berada di KBRA Syihabuddin Malang yang beralamat Jl. Tirto Mulyo 66c, Dusun Klandungan, Landungsari, Kec. Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Peneliti mempertimbangkan beberapa alasan memilih tempat tersebut, diantaranya: Peneliti pernah melakukan PKL (Praktik Kerja Lapangan) di KBRA tersebut, sehingga tau beberapa proses mengajar yang dilakukan di KBRA tersebut.

Peneliti melihat ada beberapa perbedaan dan persamaan kegiatan belajar-mengajar antara Kurikulum 2013 sebelumnya dan sekarang pihak sekolah telah beralih menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar dalam kegiatan belajar-mengajar. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian di KBRA Syihabuddin Malang untuk mengetahui bentuk dari Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) Kurikulum Merdeka dan kesesuaian modul ajarnya dengan panduan yang ada di KBRA Syihabuddin Malang.

## **C. DATA DAN SUMBER DATA**

Data dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Data primer menurut Sugiyono ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Rahayu, 2016). Maksudnya ialah data yang diambil dari narasumber secara langsung tanpa melalui perantara. Adapun Sumber data primer yang digunakan ialah Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) Kurikulum Merdeka.

Sedangkan data sekunder ialah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, laporan tersimpan sekolah, jurnal-jurnal serta dokumen yang membahas tentang kurikulum merdeka belajar

seperti dalam Panduan Pengembangan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Raudhatul Athfal (RA) yang disahkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag), ataupun skripsi-skripsi penelitian terdahulu untuk menunjang penelitian diatas. Sumber data dapat berupa buku, catatan penelitian, jurnal, berita, ataupun sumber kajian pustaka yang memuat Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) secara umum.

#### **D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ialah teknik telaah literatur.

1. Studi Literatur ialah membaca kumpulan data kepustakaan yang telah dipilih dan ditentukan serta kemudian akan dianalisis. Dalam penelitian ini studi literatur yang digunakan yaitu artikel jurnal ilmiah, dokumen-dokumen, dan prosiding nasional. Maka pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti akan menelusuri, membaca, lalu mencatat hasilnya untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti akan menganalisis Modul Ajar yang digunakan di KBRA Syihabuddin Malang dengan panduan Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) Kurikulum Merdeka yang ditetapkan oleh Kementrian Agama RI dan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

#### **E. ANALISIS DATA**

Setelah peneliti melakukan berbagai macam langkah dalam penelitian, langkah analisis data sangat penting untuk mendapatkan hasil temuan, yakni hasil temuan yang substantif atau formal. Menurut Noeng Muhadjir (Rijali 2019) yang di maksud dengan analisis data adalah suatu cara untuk mencari dan menyusun catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya secara sistematis guna meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang ditelitinya dan menyajikannya sebagai temuan untuk orang lain.

Teknik Analisis data yang digunakan adalah Teknik analisi data kualitatif Miles dan Huberman dalam jurnal (Vhalery, Setyastanto, and

Leksono 2022) dengan melakukan analisis secara interaktif dan saling berkesinambungan. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data dinyatakan selesai dalam jangka yang sudah ditentukan.

Rijali dan Ahmad (2019) menjelaskan analisis data adalah suatu usaha untuk mencari dan menata data secara sistematis hasil observasi, wawancara, dan sebagainya untuk menyajikannya sebagai temuan sekaligus meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus terkait. Adapun untuk meningkatkan pemahaman diperlukan pemandalaman makna. Kegiatan analisis data dibagi menjadi tiga tahapan yakni :

### **1. Reduksi Data**

Sering dijumpai penumpukan data dalam penelitian, maka reduksi data ini sangat penting digunakan untuk mengatasinya dengan cara memilah, merangkum, memfokuskan, mencari tema dan pola, juga membuang yang tidak perlu agar dalam pengumpulan data berikutnya dan mencarinya jika diperlukan. Dari hasil reduksi inilah akan terlihat gambaran yang lebih jelas dalam mengumpulkan data berikutnya. Teknik reduksi dapat dibantu dengan alat elektronik contohnya computer dengan menambahkan kode pada aspek tertentu (Sugiyono, 2013).

Reduksi data (*Data Reduction*), di mana data yang dikumpulkan dipilih sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan; Pada tahapan ini peneliti akan melakukan pengumpulan data dari melakukan wawancara kepada narasumber, meminjam modul ajar yang digunakan di sekolah KBRA Syihabuddin Malang, serta mencari berbagai literasi terkait modul ajar projek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) kurikulum merdeka yang telah ditetapkan dalam panduan dari Kementrian Agama RI dan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian atau display data merupakan aktivitas saat sekumpulan informasi atau data-data disusun sehingga memungkinkan untuk ditarik

suatu kesimpulan dan tindakan (Rijali, 2018). Dengan melakukan penyajian data dapat memudahkan untuk memahami sehingga dapat merencanakan kerja selanjutnya. Pada proses ini, setelah melakukan reduksi maka akan dilakukan display data.

Penyajian data ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti pada masalah dan dapat dijadikan panduan atau acuan tindakan selanjutnya. Di dalam penyajian data ini biasanya terdapat dalam bentuk teks naratif, matriks, grafik, bagan, catatan lapangan dan lain sebagainya. Dan dari bentuk-bentuk tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan apakah penelitian tersebut sudah cukup atau bahkan bisa dianalisis kembali.

### **3. Analisis Isi**

Menurut Umar & Miftachul (2019) analisis data atau dalam bahasa Inggris disebut Content analysis merupakan teknik untuk memahami, menyelidiki, menganalisis teks, dapat pula dengan menguraikan secara sistematis, objektif, dan kuantitatif.

Sedangkan dalam penelitian ini digunakan content analysis dengan mengumpulkan data serta menganalisis isi dari sebuah modul yang berupa kata, gambar, simbol, tema, gagasan, yang dapat dideskripsikan secara khusus. Adapun syarat penggunaan analisis ini:

- a. Data berupa bahan terdokumentasi, seperti buku, manuscript, dan surat kabar.
- b. Terdapat teori dan data pelengkap yang menjelaskan mengenai metode terhadap data tersebut
- c. Dilakukan penelitian teknis dalam mengolah data yang dikumpulkan karena dokumentasi tersebut sifatnya spesifik (Sitasari, 2022).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis hasil analisis modul ajar yang digunakan dengan panduan modul ajar proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) kurikulum merdeka yang telah ditetapkan dalam panduan dari Kementerian Agama RI dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI dan disajikan dalam bentuk narasi kesimpulan.

Kesimpulan penelitian ini mencakup esensi dari isi modul ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) kurikulum merdeka yang digunakan di KBRA Syihabuddin Malang dan melihat kesesuaiannya terhadap panduan modul ajar yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama RI dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Apabila tidak sesuai dengan panduan yang telah ditetapkan, akan dianalisis dimana perbedaan dan persamaan yang ada di dalam modul serta melakukan tinjauan kembali terhadap isi modul ajar yang digunakan.

#### **F. PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA**

Dalam penelitian yang dilakukan ini, keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi, yakni triangulasi teknik. Proses triangulasi Teknik dilakukan dengan membandingkan hasil kajian isi modul ajar dengan sumber kajian literasi terkait dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) kurikulum merdeka yang digunakan dalam proses belajar di sekolah.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) Kurikulum Merdeka**

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin erat kaitannya dengan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak yaitu membentuk manusia memiliki akhlak dan budi pekerti yang bermuara dalam diri sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengembangan P5PPRA pada pembelajaran akidah akhlak dapat memperbaiki karakter peserta didik yang saat ini sudah sangat jauh dari ajaran Islam. sehingga peserta didik dapat belajar secara langsung dari lingkungan setempat dan dapat mengaplikasikan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Pancasila dan Al-Qur'an.

Dalam upaya memantapkan profil pelajar Pancasila, pendidik hendaknya mempunyai kapasitas pokok, khususnya menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, mempunyai rencana pembelajaran yang menitik beratkan pada pengembangan nilai-nilai Pancasila, menjadikan pembelajaran berwawasan lingkungan, metode yang digunakan harus bermacam-macam sehingga dapat dipahami oleh peserta didik, menjadikan pembelajaran bermakna menarik dan tidak terbatas pada ruang, tempat dan waktu, model pembelajaran yang menggunakan penyempurnaan IT dan membuat penilaian pembelajaran yang terpaku pada pendekatan saintific (Rachmawati et al., 2022).

Modul ajar yang digunakan di KBRA Syihabuddin telah menggunakan berbagai macam Modul yang disesuaikan dengan kurikulum pendidikan yang berlaku. Pada saat ini, dengan penerapan kurikulum merdeka, maka KBRA Syihabuddin juga menerapkan nilai P5 sebagai nilai-nilai pancasila dan PPRA sebagai nilai-nilai agama



Islam ke dalam pembelajaran di dalam maupun di luar kelas.

Modul ajar yang digunakan di KBRA Syihabuddin terbagi menjadi 2 yaitu Modul ajar P5 yang berdasarkan panduan dari Kemendikbud dan juga Modul ajar P5PPRA yang berdasarkan panduan dari Kemenag yang diterapkan setiap hari rabu. Hal ini karena sebagai satuan pendidikan yang ada di Indonesia yang bernaung di bawah Dinas Pendidikan sehingga lebih banyak menerapkan nilai P5.

Tetapi, karena KBRA Syihabuddin Malang adalah lembaga pendidikan Islam, maka tidak cukup hanya menerapkan nilai P5 tetapi juga perlu menerapkan nilai PPRA sehingga dilakukan pembelajaran dengan berdasarkan modul ajar P5PPRA dari kemenag. Modul ajar P5PPRA digunakan selama 2 semester untuk 1 tema dan diterapkan setiap hari rabu untuk pembelajaran di dalam maupun di luar kelas.

Modul ajar P5PPRA dipakai dengan harapan dapat sebagai bahan ajar dalam mengajarkan guna mewujudkan kedamaian, kebahagiaan dan keselamatan baik di dunia maupun akhirat bagi semua nya dan alam semesta, membentuk pelajar pancasila yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan ilmu yang mumpuni, tetapi juga akhlak dan kepribadian yang baik yang dikehidupan masyarakat.

Didalam modul ajar di KBRA Syihabuddin Malang, dalam menyusun Modul ajar terdiri dari Informasi Umum dan Komponen Inti. Informasi umum yang berisi nama guru, Asal sekolah, alokasi waktu, model pembelajaran, Fase, Tujuan Kegiatan, Kata Kunci, Deskripsi Umum Kegiatan, Alat dan Bahan, serta Sarana Prasarana. Komponen Inti berisi tujuan pembelajaran, peta konsep, curah kegiatan yang berisi alternatif kegiatan Awal, alternatif kegiatan main, pemahaman bermakna, dan pertanyaan pematik.

Kemudian juga terdapat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian untuk setiap Tema, Topik, dan sub topik yang berbeda. Didalam RPP juga terdapat tujuan pembelajaran dan kegiatan. Didalam Assesmen pembelajaran terdapat penilaian ceklist, penilaian anekdot,

penilaian foto, dan hasil karya siswa.

Disekolah KBRA Syihabuddin Malang menggunakan modul ajar P5PPRA. Dalam menerapkan P5PPRA, Siswa menjadi lebih kreatif dalam pembelajaran karena dapat melakukan sesuatu dengan kreativitas masing-masing, dan tidak terpaku dengan apa yang guru ajarkan saja. Siswa KBRA Syihabuddin tidak hanya belajar teori tetapi juga praktek dan menerapkannya dilingkungan luar sekolah, sehingga dapat melatih anak untuk menerapkan nilai-nilai P5 dan juga nilai PPRA yang diharapkan.

Kalau yang sebelumnya proyek itu di rancang sendiri oleh guru dan kurun waktunya sempit misalnya hanya seminggu. Tetapi saat ini, proyek itu tidak hanya dilakukan anak dengan arahan guru, tetapi juga dengan keterlibatan orang tua dan juga adanya kegiatan besar dengan waktu yang lebih lama sehingga hasilnya lebih bagus karena semua harus terlibat.

Kesuksesan pembelajaran dengan menggunakan modul dapat dilihat dari antusias anak dalam belajar dan dukungan orang tua serta keberhasilan dalam menciptakan suatu kreativitas anak yang telah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dicapai di tingkat usianya.

Dalam membuat modul ajar, orang tua tidak terlibat. Tetapi, untuk kegiatan yang akan dilaksanakan, orang tua diberitahukan di awal semester tentang rencana kegiatan pembelajaran agar orang tua dapat ikut terlibat untuk mendukung kegiatan anak. Kemudian dalam praktik bermainnya, kita memilih tempat bermain yang cocok dan aman bagi siswa sehingga siswa dapat bermain sembari belajar di alam.

Kekurangan yang dihadapi guru dalam menerapkan modul ajar dalam kegiatan pembelajaran karena berbeda dengan yang lalu sehingga harus masih belajar. Kelebihannya lebih sistematis dari sebelumnya. Karena pelaksanaan modul ajar dilakukan secara langsung dengan kegiatan yang beragam, anak-anak menjadi lebih

semangat untuk belajar dan menggali informasi dan mencoba hal-hal baru. Dukungan dari guru-guru diberikan karena saat penyusunan rencana pembelajaran selama 1 tahun, merupakan diskusi dari seluruh perangkat sekolah, sehingga sudah dibicarakan kebutuhan sarana yang diperlukan dalam pembelajaran yang direncanakan akan digunakan.

## **2. Analisis Modul Ajar dengan Panduan Kemendikbud**

### **a. Persamaan Modul Ajar dengan Panduan Kemendikbud**

Pada Modul Ajar Menurut Kemendikbud ada beberapa tema yang dapat digunakan yaitu Gaya hidup berkelanjutan, Kearifan lokal, Bhineka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Suara Demokrasi, Berekayasa dan Berteknologi untuk membangun NKRI, dan Kewirausahaan.

Didalam panduan Kemendikbud, menjelaskan 7 tema yaitu Gaya hidup berkelanjutan, Kearifan lokal, Bhineka Tunggal Ika, Bangunlah jiwa dan raga, Suara demokrasi, Berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, dan kewirausahaan. Tema yang sesuai untuk tingkat RA hanya Kearifan lokal dan Bhineka Tunggal Ika. Hal ini dilakukan dengan mengusung tema aku cinta Indonesia dengan topik bermain layang-layang. Dimana tema nya Bhineka Tunggal Ika dengan topik kearifan lokal dengan mempelajari tentang layang-layang yang merupakan salah satu permainan tradisional di Indonesia.

Dalam penyusunan modul, Panduan Kemendikbud membagi kedalam 3 bagian yaitu informasi umum, Komponen Inti, dan Lampiran. Hal ini sesuai dengan modul P5PPRA KBRA Syihabuddin Malang yang memuat bagian-bagian modul tersebut dengan lampiran yang terpisah.

### **b. Perbedaan Modul Ajar dengan Panduan Kemendikbud**

Berdasarkan hasil analisis terhadap Panduan Kemendikbud, tidak ada disebutkan panduan untuk tingkat RA. Meskipun begitu, ada beberapa hal yang masih sesuai dengan panduan dari Kemenag

dan diterapkan didalam modul P5PPRA di KBRA Syihabuddin Malang.

Didalam panduan Kemendikbud, dalam setiap tema dijelaskan dengan Fase-Fase, sedangkan didalam modul P5PPRA KBRA Syihabuddin Malang, tidak dituliskan Fase-Fase, tetapi disebutkan dalam Tujuan kegiatan dan deskripsi umum kegiatan.

Untuk bagian assesmen juga terdapat perbedaan antara panduan Kemendikbud dengan modul P5PPRA KBRA Syihabuddin Malang yaitu didalam panduan Kemendikbud menggunakan 3 macam assesmen yaitu assesmen diagnostik, assesmen formatif, dan assesmen sumatif. Sedangkan di dalam modul P5PPRA KBRA Syihabuddin Malang hanya menggunakan assesmen yang dapat dikategorikan kedalam assesmen formatif dalam bentuk penilaian ceklis dan ank edot; dan assesmen sumatif dalam bentuk hasil karya dan foto berseri.

Didalam contoh rubrik assesmen setiap fase, di buat kolom tingkat perkembangan, yaitu mulai berkembang, sudah berkembang, mahir dan sangat mahir. Tetapi didalam modul P5PPRA dalam rubrik assesmen tidak tercantum demikian. Didalam modul yang dilihat tujuan pembelajaran yang sudah muncul akan diberikan tanda ceklis serta kegiatan yang menjadi pengamatan serta perilaku yang teramati. Dalam hal ini, isi rubrik assesmen nya berbeda antara yang ada di dalam modul P5PPRA dengan panduan Kemendikbud.

### **c. Kesimpulan**

Maka dapat disimpulkan, bahwa Modul Ajar P5PPRA masih kurang sesuai dengan Panduan Kemendikbud karena panduan Kemendikbud juga tidak memasukkan RA sebagai unit pendidikan, sehingga RA harus menggunakan panduan dari sumber yang lain.

### **3. Analisis Modul Ajar dengan Panduan Kemenag**

#### **a. Persamaan Modul Ajar dengan Panduan Kemenag**

Modul ajar yang digunakan di KBRA Syihabuddin terbagi menjadi 2 yaitu Modul ajar P5 yang berdasarkan panduan dari Kemendikbud dan juga Modul ajar P5PPRA yang berdasarkan panduan dari Kemenag yang diterapkan setiap hari rabu. Hal ini karena sebagai satuan pendidikan yang ada di Indonesia yang bernaung di bawah Dinas Pendidikan sehingga lebih banyak menerapkan nilai P5.

Tetapi, karena KBRA Syihabuddin Malang adalah lembaga pendidikan Islam, maka tidak cukup hanya menerapkan nilai P5 tetapi juga perlu menerapkan nilai PPRA sehingga dilakukan pembelajaran dengan berdasarkan modul ajar P5PPRA dari kemenag.

Pada Modul Ajar Menurut Kemenag ada beberapa tema yang dapat digunakan di RA yaitu Aku sayang bumi (gaya hidup berkelanjutan), Aku cinta Indonesia (kearifan lokal), Kita semua bersaudara (Bhineka Tunggal Ika), Imajinasiku/Imajinasi dan kreativitasiku (Rekayasa dan teknologi).

Topik bermain layang-layang dan tema aku cinta indonesia, sesuai dengan salah satu topik Projek profil pelajar pancasila yaitu aku cinta indonesia. Pada topik ini contoh kegiatan yang akan dilakukan yaitu projek tentang mainan yang ada dikampungku dengan cara membuat ataupun memainkannya. Dalam modul ini, pelajar KBRA Syihabuddin akan belajar tentang layang-layang, belajar cara membuatnya dan bahkan memainkannya sebagai pengalaman bermain anak.

Ada 6 dimensi yang digunakan dalam modul ini, yang mengambil 3 dimensi dari profil pelajar pancasila P5 yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Gotong Royong, dan Mandiri dan mengambil 3 dimensi nilai moderasi beragama PPRA yaitu Berkeadaban (Ta'addub), Toleransi (Tasamuh), Keteladanan

(Qudwah) yang kemudian digabung dalam satu proyek kegiatan yang menjadi kegiatan P5PPRA.

Susunan modul ajar P5PPRA Syihabuddin Malang telah sesuai dengan panduan penyusunan modul ajar P5PPRA kemenag yaitu mengandung komponen profil modul, tujuan, aktivitas dan assesmen.

Alur proyek yang digunakan dalam modul P5PPRA Syihabuddin Malang sesuai dengan alur proyek yang digunakan dalam panduan P5PPRA yaitu tahap kenali dengan melakukan aktivitas melihat video tentang bentuk layang-layang, mengamati layang-layang, dan melakukan tanya jawab terkait layang-layang; tahap selidiki dengan melakukan aktivitas melihat video cara membuat layang-layang, mengamati alat dan bahan membuat layang-layang, menstimulasi anak mengamati, bertanya, mengungkapkan pertanyaan tentang layang-layang; tahap lakukan dengan melakukan aktivitas melihat video cara menaikkan layang-layang dan bermain layang-layang di halaman luas; melakukan tahap genapi dengan melakukan aktivitas menghias layang-layang dengan ayah bunda, dan mengajak anak mengkomunikasikan pengalaman menghias dan bermain layang-layang melalui lisan; serta tahap refleksi dengan melakukan aktivitas guru merefleksi hal-hal yang mendukung dan menghambat agar proyek berikutnya bisa terlaksana dengan baik, memastikan adanya keberlanjutan hal-hal baik dan penerapan pengetahuan baru yang sudah diperoleh anak melalui kegiatan proyek dalam kehidupan sehari-hari, serta mengadakan pameran layang-layang dalam bentuk pentas seni.

Assesmen yang digunakan dalam modul P5PPRA KBRA Syihabuddin Malang menggunakan beberapa penilaian, yaitu penilaian ceklis, penilaian anekdot, penilaian foto berseri, penilaian hasil karya siswa. Dalam hal ini diambil contoh 1 orang siswa untuk masing-masing penilaian. Didalam panduan modul P5PPRA Kemenag, guru bebas memberikan assesmen dalam bentuk rubrik,

presentasi, poster, diorama, produk teknologi atau seni, esai, kolase, dan drama. Dalam hal ini, guru di KBRA Syihabuddin lebih menerapkan assesmen dalam bentuk rubrik.

#### **b. Perbedaan Modul Ajar dengan Panduan Kemenag**

Meskipun secara umum modul ajar berpanduan kepada Kemenag, tetapi pada penerapannya terdapat beberapa perbedaan modul ajar yang diterapkan dilapangan.

Total jam yang dialokasikan adalah 10 JP atau 10 hari. Di dalam modul direncanakan demikian, tetapi pelaksanaannya melebihi waktu yang direncanakan. Di dalam alokasi waktu, dilihat bahwa kegiatan inti hari ke-1 dan ke-2 dilakukan dalam bulan 1, kegiatan inti hari ke-3 dan ke-4 dilakukan dalam bulan 2, kegiatan inti hari ke-5 dilakukan dalam bulan 3, kegiatan inti hari ke-6 dan ke-7 dilakukan dalam bulan 4, serta kegiatan inti hari ke-8 dan ke-9 dilakukan dalam bulan 5. Menurut saya, kegiatan ini masih sesuai karena dalam tingkatan RA dapat diterapkan 1-2 tema dalam 2 semester, sehingga dengan sisa 6 bulan dipotong 1 bulan libur sekolah, maka dapat melaksanakan 1 tema lagi.

Didalam panduan modul P5PPRA Kemenag, ada beberapa media yang mendokumentasikan projek yaitu Jurnal pendidik, Portofolio peserta didik, serta Rubrik. Tetapi bila dilihat dalam modul P5PPRA KBRA Syihabuddin, yang ada hanya rubrik penilaian siswa yang tidak lengkap. Yang berarti guru harus melengkapi media dokumentasi projek P5PPRA KBRA Syihabuddin sesuai dengan panduan yang ada. Karena, yang menjadi penilaian tidak hanya hasil dari siswa, tetapi seluruh alur kegiatan belajar mengajar harus memiliki catatan sehingga akan menjadi panduan untuk hal-hal yang tetap di pertahankan dan harus dirubah sebagai bahan refleksi kemudian hari.

Kemudian di panduan Kemenag dijelaskan tentang Rapor RA yang berisi laporan hasil belajar P5PPRA yang dibuat dalam bentuk sederhana berupa deskripsi satu paragraf mengenai

perkembangan peserta didik selama melaksanakan proyek profil. Tetapi hal ini tidak dicantumkan oleh guru KBRA Syihabuddin Malang. Hal ini tentu harus dilengkapi setelah proyek tema ini selesai dilaksanakan, sebagai bahan refleksi terhadap kemampuan siswa dan kompetensi siswa yang telah tercapai atau belum.

### **c. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis terhadap Panduan Kemenag, Modul ajar P5PPRA yang digunakan telah sesuai tetapi juga ada sedikit perbaikan yang harus dilakukan menurut pandangan penulis terhadap panduan P5PPRA dari Kemenag.

Tetapi, menurut saya yang menjadi kekurangan dalam modul ini adalah, beberapa penilaian tadi harus menurut kepada siswa yang sama, karena kriteria penilaian dan hasil yang berbeda. Apabila ingin dimasukkan catatan beberapa siswa, maka semua siswa harus mendapatkan penilaian rubrik yang sama, sehingga dapat dilihat hal yang ingin dicapai oleh setiap siswa apakah sudah berhasil atau tidak. Jika setiap anak memiliki penilaian yang berbeda, maka hasil yang ingin dilihat dan dicapai juga akan berbeda. Padahal, kita berharap setiap anak memiliki keberhasilan yang sama.

Rencana kedepannya, KBRA Syihabuddin tetap menggunakan panduan dari Kemenag karena lebih sesuai dengan nilai-nilai pancasila dan juga nilai agama islam yang terkandung di dalam P5PPRA.

## **B. PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **1. Modul Ajar KBRA Syihabuddin Malang**

Modul ajar yang digunakan di KBRA Syihabuddin terbagi menjadi 2 yaitu Modul ajar P5 yang berdasarkan panduan dari Kemendikbud dan juga Modul ajar P5PPRA yang berdasarkan panduan dari Kemenag yang diterapkan setiap hari rabu. Hal ini karena sebagai satuan pendidikan yang ada di Indonesia yang bernaung di bawah Dinas Pendidikan sehingga lebih banyak



menerapkan nilai P5.

Tetapi, karena KBRA Syihabuddin Malang adalah lembaga pendidikan Islam, maka tidak cukup hanya menerapkan nilai P5 tetapi juga perlu menerapkan nilai PPRA sehingga dilakukan pembelajaran dengan berdasarkan modul ajar P5PPRA dari kemenag.

Pada saat ini, dengan penerapan kurikulum merdeka, maka KBRA Syihabuddin juga menerapkan nilai P5 sebagai nilai-nilai pancasila dan PPRA sebagai nilai-nilai agama Islam ke dalam pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Modul ajar P5PPRA digunakan selama 2 semester untuk 1 tema dan diterapkan setiap hari rabu untuk pembelajaran di dalam maupun di luar kelas.

Rencana kedepannya, KBRA Syihabuddin tetap menggunakan panduan dari Kemenag karena lebih sesuai dengan nilai-nilai pancasila dan juga nilai agama islam yang terkandung di dalam P5PPRA.

Dirumuskan oleh Badan Pengembangan Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam (Kosasih, 2021) menyatakan, “modul ajar adalah satu unit program belajar mengajar terkecil yang sangat terperinci menyatakan hal-hal berikut: a). tujuan-tujuan instruksional umum yang akan ditunjang pencapaiannya; b). tipok yang akan dijadikan pangkal proses belajar mengajar; c). tujuan-tujuan instruksional khusus yang akan dicapai oleh peserta didik; d). pokok-pokok materi yang akan dipelajari dan diajarkan; e). kedudukan dan fungsi satuan (modul) dalam kesatuan program yang lebih luas; f). peranan pendidik didalam proses belajar mengajar; g) alat-alat dan sumber yang akan dipakai; h). kegiatan-kegiatan belajar yang harus dilakukan dan dihayati murid secara berurutan; i). lembaran-lembaran kerja yang harus diisi peserta didik; j). program evaluasi yang akan dilaksanakan peserta didik selama berjalannya proses belajar”.

Menurut (Indrayana et al. 2022), makna dari modul ajar ialah suatu penerapan yang berasal dari alur tujuan pembelajaran yang

dikembangkan dari capaian pembelajaran yang berisikan tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, asesmen informasi dan referensi belajar guna membantu para pendidik dalam kegiatan pembelajaran dikelas serta pendidik diberikan kebebasan dalam mengembangkan komponen modul ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan materi pembelajaran.

Modul ajar ialah suatu perangkat pembelajaran atau bisa disebut dengan rancangan pembelajaran yang berdasarkan pada kurikulum yang berlaku kemudian diaplikasikan dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan (Salsabilla, Jannah, and Juanda 2023).

Komponen modul ajar meliputi: a). data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester; b). materi pokok; c). alokasi waktu; d). tujuan pembelajaran; e). materi pembelajaran; f). metode pembelajaran; g). media, alat, dan sumber belajar; h). langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan i). penilaian (Rindaningsih, 2019).

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin erat kaitannya dengan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak yaitu membentuk manusia memiliki akhlak dan budi pekerti yang bermuara dalam diri sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengembangan P5PPRA pada pembelajaran akidah akhlak dapat memperbaiki karakter peserta didik yang saat ini sudah sangat jauh dari ajaran Islam. sehingga peserta didik dapat belajar secara langsung dari lingkungan setempat dan dapat mengaplikasikan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Pancasila dan Al-Qur'an.

Aspek utama profil pelajar Pancasila dimulai dari keyakinan dan komitmen kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka di sini tugas para guru akidah akhlak sangatlah penting, sebagai teladan dan pelopor yang baik . Instruktur sebagai guru berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa, mereka diharapkan dapat berperilaku positif dalam iklim sekolah dan khususnya di lingkungan sekitar

(Rahmawati & Hidayat, 2020).

Dalam upaya memantapkan profil pelajar Pancasila, pendidik hendaknya mempunyai kapasitas pokok, khususnya menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, mempunyai rencana pembelajaran yang menitik beratkan pada pengembangan nilai-nilai Pancasila, menjadikan pembelajaran berwawasan lingkungan, metode yang digunakan harus bermacam-macam sehingga dapat dipahami oleh peserta didik, menjadikan pembelajaran bermakna menarik dan tidak terbatas pada ruang, tempat dan waktu, model pembelajaran yang menggunakan penyempurnaan IT dan membuat penilaian pembelajaran yang terpaku pada pendekatan saintific (Rachmawati et al., 2022).

Dalam membuat modul P5PPRA Kelompok guru merencanakan modul sesuai status unit instruktif dengan tahapan umum yang meliputi: a). memutuskan komponen (tujuan proyek), b). mengembangkan, topik, alur, dan durasi proyek, dan c). mengembangkan aktivitas dan asesmen proyek. Modul P5PPRA sebenarnya memperhatikan aturan karena ada topik dan aspek yang belum tuntas serta perkembangan pelaksanaannya. Modul P5PPRA merupakan salah satu jenis modul yang dapat dibuat oleh satuan pendidikan sesuai dengan kondisi daerah dan budaya setempat agar dapat memenuhi konteks, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik dalam kurikulum merdeka (Pratiwi et al., 2023).

## **2. Modul Ajar Kemendikbud**

Adapun kriteria yang harus dimiliki oleh modul ajar menurut kemendikbud adalah Pertama, esensial, yaitu pemahaman konsep dari setiap mata pelajaran melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin. Kedua, menarik, bermakna, dan menantang, yaitu modul tersebut mampu menumbuhkan minat belajar dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar, berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya sehingga tidak terlalu

kompleks, namun juga tidak terlalu mudah untuk tahap usianya. Ketiga, relevan dan kontekstual, yaitu modul berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, serta sesuai dengan konteks waktu dan lingkungan peserta didik keempat, berkesinambungan, yaitu modul memiliki keterkaitan alur kegiatan pembelajaran sesuai dengan fase belajar peserta didik (Irmaliya, 2023).

Terdapat enam dimensi yang ada dalam P5 yaitu: a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, b. Berbhinekaan Global, c. Bergotong royong, d. Mandiri, e. Bernalar Kritis dan f. kreatif.

Secara umum, modul ajar yang dikontribusikan di Platform Merdeka Mengajar arahan Kemendikbud memiliki ketentuan komponen minimum sesuai dengan Panduan Pembelajaran dan Asesmen, yakni:

- a. Tujuan pembelajaran
- b. Rencana asesmen di awal dan akhir pembelajaran
- c. Langkah pembelajaran
- d. Media pembelajaran

Namun, untuk menunjang keterbacaan dan kemudahan pencarian modul ajar untuk pengguna, modul ajar yang tayang di Platform Merdeka Mengajar terdiri dari komponen sebagai berikut:

- a. Informasi Umum
  - 1) Pemilihan jenis satuan dan jenjang pendidikan
  - 2) Pemilihan fase dan kelas
  - 3) Pemilihan mata pelajaran
  - 4) Penanda kebutuhan khusus
  - 5) Judul modul ajar
  - 6) Deskripsi umum modul ajar
  - 7) Identitas penulis modul (nama dan asal organisasi)
  - 8) Gambar sampul (*opsional*)

b. Tujuan Modul

- 1) Pemilihan/pengunggahan referensi Alur Tujuan Pembelajaran yang digunakan sebagai acuan penyusunan Tujuan Pembelajaran dari keseluruhan modul ajar

c. Rancangan Penggunaan

- 1) Total alokasi Jam Pelajaran (JP)
- 2) Penentuan moda pembelajaran (*opsional*)
- 3) Target murid (*opsional*)
- 4) Jumlah murid (*opsional*)
- 5) Sarana dan prasarana (*opsional*)
- 6) Prasyarat kompetensi (*opsional*)

d. Materi, Asesmen, dan Referensi

- 1) Rancangan Modul Utuh, mengikuti ketentuan komponen minimum pada Panduan Pembelajaran dan Asesmen.
- 2) Modul ajar utuh setidaknya harus mencakup: tujuan pembelajaran, rencana asesmen, detail aktivitas, dan media pembelajaran.
- 3) Materi
  - a) Judul materi
  - b) Rangkuman Kegiatan
- 4) Asesmen

Apabila masih diperlukan asesmen tambahan/asesmen alternatif, maka kontributor dapat mengunggah pada kolom asesmen yang tersedia. Jika tidak, kontributor dapat memilih “Sudah terlampir dalam modul utuh”.

5) Referensi (*opsional*)

Apabila masih diperlukan referensi materi lain yang bersumber dari PMM dan /atau dari sumber lain yang kredibel, maka kontributor dapat mengunggah tautan referensi tersebut pada kolom referensi yang tersedia.

Dasar Hukum pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dengan menggunakan Modul ajar berdasarkan Kemendikbud yaitu Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pengajaran.

### **3. Modul Ajar Kemenag**

Adapun komponen modul ajar P5PPRA panduan Kemenag adalah sebagai berikut:

- a. Profil Modul, yang berisi tema dan topik atau judul modul; fase dan jenjang sasaran; dan durasi kegiatan.
- b. Tujuan, yang berisi Pemetaan dimensi, elemen, sub elemen dan nilai Rahmatan Lil Alamin; dan Rubrik pencapaian berisi rumusan kompetensi yang sesuai dengan fase peserta didik.
- c. Aktivitas, yang berisi Alur aktivitas proyek profil secara umum; dan Penjelasan detail tahapan kegiatan dan asesmennya.
- d. Asesmen, yang berisi Instrumen pengolahan hasil asesmen untuk melihat perkembangan pencapaian proyek profil.

Modul ini dapat diperkaya dengan:

- a. Deskripsi singkat proyek profil
- b. Pertanyaan pemantik untuk memancing diskusi atau proses inkuiri peserta didik
- c. Alat, bahan, serta media belajar yang diperlukan
- d. Referensi pendukung

Terdapat sepuluh dimensi yang ada dalam P5PPRA yaitu: a). Berkeadaban (Ta'adub); b). Keteladanan (Qudwah); c). Kewarganegaraan dan Kebangsaan (Muwatanah), d. Mengambil Jalan Tengah (Tawassut); e). Berimbang (Tawazun); f). Lurus dan Tegak (I'tidal); g). Kesetaraan (Musawah); h). Musyawarah (Syura; i). Toleransi (Tasamuh); dan j). Dinamis dan Inovatif (Tatawwur wa ibtikar).

Dasar Hukum pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka

dengan menggunakan Modul ajar berdasarkan Kemenag yaitu Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah.

### **C. KETERBATASAN PENELITIAN**

Meskipun peneliti telah merancang dan melakukan penelitian sebaik mungkin, tetapi pada praktiknya pasti terjadi halangan-halangan seperti keterbatasan dalam mengumpulkan data dan informasi. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan pengkajian bahan ajar yang dilakukan di sekolah, sehingga mungkin ada beberapa hal yang luput dari pengumpulan data untuk di analisis secara rinci.

Topik utama dalam pelaksanaan penelitian ini adalah Analisis Modul ajar yang digunakan dengan panduan dari Kemendikbud dan Kemenag, sehingga mungkin luput dari melihat panduan referensi yang lain atau lupa mengumpulkan modul yang digunakan di tahun ajar sebelumnya untuk melihat asesmen belajar. Jadi, peneliti hanya mendapat sebagian informasi melalui salah satu guru saat wawancara dan juga modul yang digunakan guru tersebut. Sehingga penulis meminta maaf atas kekurangan yang ada didalam penelitian ini.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam mengumpulkan informasi mengenai modul ajar yang digunakan di KBRA Syihabuddin Malang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kurikulum Merdeka saat ini dapat menggunakan panduan pembelajaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak ada disebutkan untuk tingkat RA meskipun begitu ada beberapa hal yang masih sesuai dengan menganut nilai-nilai luhur Indonesia dan Kementerian Agama dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil-Alamin untuk tingkat sekolah RA sampai dengan SMA dan SMK dengan menganut nilai-nilai Luhur Indonesia serta nilai-nilai agama Islam.
2. Berdasarkan analisis Modul ajar yang digunakan di KBRA Syihabuddin Malang, maka dapat disimpulkan bahwa modul ini berpanduan kepada Panduan dari Kementerian Agama yang memang mengatur dari tingkat sekolah anak usia dini yang sesuai dengan sekolah KBRA Syihabuddin Malang. Meskipun demikian, ada beberapa hal yang berbeda dengan panduan dari Kementerian Agama karena memang diperbolehkan untuk melakukan pengembangan atau modifikasi tergantung dengan kondisi di dalam kelas.

#### **B. SARAN**

Saran dari penulis bertujuan untuk memberi sedikit masukan dan juga perbaikan bagi pihak-pihak yang melaksanakan proses pembelajaran. Melihat modul ajar yang masih kurang sempurna, maka penulis menyarankan narasumber untuk melengkapi modul agar sesuai dengan panduan dari Kementerian Agama agar semakin baik dalam penggunaannya sebagai salah satu sarana untuk pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rosyida Nurul. 2022. "Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Guru Di Lembaga Paud Se-Kecamatan Madiun." 01(01): 21–29.
- Ariyanti, Tatik. 2016. "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak." (Maret).
- Astuti, Nabila Ratri Widya et al. 2023. "Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(3): 26906–12. <http://repository.unpas.ac.id/64678/>.
- Cecilia, Clarisa, and Elsa Imelda. 2023. "Pengembangan Modul Ajar Di PAUD SKB Jakarta Barat." 1(1): 86–92.
- Dewi, Putu Yulia Angga, and Kadek Hengki Primayana. 2022. "Transformasi Penerapan Modul Ajar Pada Kurikulum Merdeka Di PAUD." *Widya Kumara Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3.
- Direktur KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kemenag RI. "Panduan Pengembangan Implementasi Kurikulum Merdeka Di RA, Kemenag RI." : 10.
- Eka Retnaningsih, Lina, and Sarlin Patilima. 2022. "Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Program Studi PGRA* 8(1): 143–58.
- Habsy, All Bakhurudin. 2017. Seni Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling: Studi Literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, Vol. 1, No. 2,
- Hamzah, Mohamad Rifqi et al. 2022. "Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik." *Jurnal Jendela Pendidikan* 2(04): 553–59.
- Hidayat, Rofiq. 2023. "Analisis Pelaksanaan Proyek Profil Pelajar." : hlm 2.

Imamah et al. 2023. "Implementasi Kurikulum RA Menuju Merdeka Belajar Dalam Bingkai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Untuk Guru-Guru RA Se-Kecamatan Sagulung Kota Batam." 6: 3803–13.

Indonesia, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik. 2023. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Inovatif." *Rabit : Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Univrab* 1(1): 2023. [http://www.ghbook.ir/index.php?name=فرهنگ و رسانه های نوین&option=com\\_dbook&task=readonline&book\\_id=13650&page=73&chkhask=ED9C9491B4&Itemid=218&lang=fa&tmpl=component%0Ahttp://www.albayan.ae%0Ahttps://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&q=APLIKAS I+PENGENA](http://www.ghbook.ir/index.php?name=فرهنگ و رسانه های نوین&option=com_dbook&task=readonline&book_id=13650&page=73&chkhask=ED9C9491B4&Itemid=218&lang=fa&tmpl=component%0Ahttp://www.albayan.ae%0Ahttps://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&q=APLIKAS I+PENGENA).

Indrayana, I Putu Tedy et al. 2022. *Penerapan Strategi Dan Model Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar*. Media Sains Indonesia.

Izzan, Ahmad, and Muhammad Iqbal. 2023. "Karakter Keteladanan Profil Pelajar Rahmatan Lil ' Alamin ( Ppra ) Dalam Program Merdeka Belajar Perspektif Surat Al-Mumtahanah Ayat 4." : 1–7.

Kemendikbud. 2022. "Struktur Kurikulum Merdeka PAUD."

Kemendikbud Ristek. 2021. "Profil Pelajar Pancasila." *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*: 1–108. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>.

Kemendikbud. 2023. "Contoh Modul Ajar". sumber website : <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/5010317055769-Contoh-Modul-Ajar>

Kemendikbud. 2023. "Konsep dan Komponen Modul Ajar". sumber website : <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/perangkat-ajar/konsep-komponen-modul-ajar/>

Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta. PT Bumi Aksara.

Lestarinigrum, Anik. 2022. "Strategi Menghadapi Sistem Pendidikan Pasca

Pandemi Covid-19 Untuk Generasi Indoneisa Yang Unggul Dan Tangguh.” : 179–84.

Mallewai, Istiati Hatma. 2023. “Sinkronisasi Nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahamatan Lil Alamin (P5P2Ra) Pada Kurikulum Merdeka Dan Nilai Moderasi Beragama.” *Educandum* 9(2): 185–98.

Muchamad Mufid. 2023. “Penguatan Moderasi Beragama Dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil ’Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah.” *QuranicEdu: Journal of Islamic Education* 2(2): 141–54.

Munawar, Muniroh. 2022. “Penguatan Komite Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini.” *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1(1): 65–72.

Ndeot, Felisitas. 2019. “Pentingnya Pengembangan Kurikulum Di PAUD.” *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini* 2(1): 30–36.

Novi, E.Nuryanti, E. Mulyana, E. Hendri Mulyana, A. Loita. 2023. "Analisis Kesulitan Guru dalam Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Jurnal PAUD Agapedia*.

Pratiwi, W., Hidayat, S., Studi Teknologi Pendidikan, P., & Sultan Ageng Tirtayasa, U. 2023. KURIKULUM MERDEKA SEBAGAI KURIKULUM MASA KINI (Merdeka Curriculum as the Current Curriculum). In Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Vol. 10, Issue 1)

Purnawanto, Ahmad Teguh. 2022. “Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Pedagogy* 20(1): 75–94.

Pusmendik. 2021. “Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.” *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*: 1–108.

Rahelly, Yetty. 2018. “Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini ( PAUD ) Di Sumatera Selatan Yetty Rahelly Program Studi Pendidikan

Anak Usia Dini , Universitas Sriwijaya Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 12 Edisi 2 , November 2018.” : 381–90.

Rijali, Ahmad. 2019. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17(33): 81.

Rindaningsih, I. (2019). Buku Ajar Perencanaan Pembelajaran MI. Umsida Press.

Safitri, Rida Echa, and Abdul Rahim. 2023. “IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL Implementation of Pancasila Student Profile Strengthening.” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 11: 616–24.

Salsabilla, Irmaliya Izzah, Erisya Jannah, and Juanda. 2023. “Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia* 3(1): 33–41.

Sari, Milya, and Asmendri Asmendri. 2020. “Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA.” *Natural Science* 6(1): 41–53.

Sukardi. 2012. "Metodologi Penelitian Pendidikan". Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2013. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D". Bandung: Penerbit Alfabeta.

Vhalery, Rendika, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono. 2022. “Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur.” *Research and Development Journal of Education* 8(1): 185.


Widayati, W, S Utami, V Tobing, and ... 2022. “Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Guru Paud Bina Tunas Bangsa Lidah Wetan Lakarsantri.” ... *Jurnal Pengabdian pada ...* 5(4): 195–200. <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/aptekmas/article/view/6291>.

Wulandari, Ridya Ningrum. 2023. “Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Di SD ‘Aisyiyah Kota Malang.” *Journal Um Surabaya*: 121–28. [https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/1047/1/THESIS\\_RIDYA\\_NINGRUM](https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/1047/1/THESIS_RIDYA_NINGRUM)

WULANDARI.pdf.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Surat Izin Survey Pra-Observasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

---

Nomor : 1701/Un.03.1/TL.00.1/05/2024  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Survey** 08 Mei 2024

Kepada

Yth. Kepala KBRA Syihabuddin Malang  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:


Nama : Chindy Surya Pratiwi  
NIM : 18160007  
Tahun Akademik : Genap - 2023/2024  
Judul Proposal : **Analisis Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) Kurikulum Merdeka di KBRA Syihabuddin Malang**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PIAUD
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>. email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 1677/Un.03.1/TL.00.1/05/2024 07 Mei 2024  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala KBRA Syihabuddin Malang  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Chindy Surya Pratiwi  
NIM : 18160007  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2023/2024  
Judul Skripsi : Analisis Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) Kurikulum Merdeka di KBRA Syihabuddin Malang  
Lama Penelitian : Mei 2024 sampai dengan Juli 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



An Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademi

Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIAUD
2. Arsip

## MODUL AJAR P5PPRA

### A. INFORMASI UMUM

Nama	Nuzula Mardiyah, S.Pd.	Jenjang/Kelas	RA A
Asal Sekolah	RA Syihabuddin	Mata Pelajaran	-
Alokasi Waktu	1-9 pertemuan 120 menit	Jumlah Siswa	15 anak
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Bernalar kritis</li> <li>• Kreatif</li> </ul>		
Model Pembelajaran	Tatap Muka		
Fase	Fondasi		
Tema/Sub Tema/Topik	Aku Cinta Indonesia/Bermain Layang-Layang		
Tujuan Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melatih ketekunan dan kreatifitas anak</li> <li>• Melatih motorik halus dan motoric kasar anak</li> </ul>		
Kata Kunci	Layang-layang, Terbang, Indah		
Deskripsi Umum Kegiatan	Kegiatan diawali dengan menggali pengetahuan awal anak-anak tentang layang-layang, meneliti layang-layang secara mendalam, membuat layang-layang, mengaplikasikan pengetahuan yang sudah didapat ke dalam bentuk karya visual-verbal-gerak, puncak kegiatan yaitu pameran karya tentang layang-layang		
Alat dan Bahan	Bamboo, kertas, benang, lem, gunting, cat air		
Sarana Prasarana	Ruangan kelas, halaman sekolah		



## B. KOMPONEN INTI

Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak Anak mengenali nilai agama Islam (1.1)</li> <li>2. Anak mengenali kewajiban dalam agama Islam (1.2)</li> <li>3. Mempraktekkan sikap menjaga dan merawat lingkungan sekitar (1.4)</li> <li>4. Anak menunjukkan sikap berpartisipasi aktif dalam kegiatan fisik (2.1)</li> <li>5. Berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan fisik (2.1)</li> <li>6. Bersikap santun dalam berinteraksi dengan orang lain (2.5)</li> <li>7. Mengenali dan memahami berbagai informasi yang ada di sekitarnya (3.1)</li> <li>8. Mengkomunikasikan pikiran dan perasaan yang ingin disampaikan dengan tepat (3.2)</li> <li>9. Anak menunjukkan ketertarikan pada kegiatan membaca buku atau mendengarkan cerita (3.3)</li> <li>10. Melakukan observasi, eksplorasi, dan eksperimen menggunakan bahan di sekitarnya (3.4)</li> <li>11. Mengekspresikan imajinasinya menjadi karya menggunakan material yang ada di sekitarnya (3.11)</li> <li>12. Mengenal dan menghargai seni budaya khas daerahnya (3.12)</li> </ol>
Assesment	<p>A Assesment Formatif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceklis</li> <li>• Anekdote</li> </ul> <p>B Assesment Sunatif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil Karya</li> <li>• Foto Berseri</li> </ul>
Pertanyaan Pematik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa kamu suka bermain layang-layang?</li> <li>• Bagaimana cara membuat layang-layang?</li> <li>• Siapa yang biasanya kamu ajak bermain layang-layang?</li> </ul>
Pemahaman Bermakna	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dapat mengetahui bentuk, cara membuat dan cara menaikkan layang-layang</li> <li>• Peserta didik mengetahui layang-layang adalah salah satu permainan tradisional</li> </ul>

## C. KOMPONEN INTI

Urutan Kegiatan	Ragam Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan inti hari ke 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memantik ide anak (diskusi awal)</li> <li>• Melihat video tentang bentuk layang-layang</li> <li>• Mendengarkan cerita buku tentang layang-layang</li> </ul>	Bulan 1

	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan tanya jawab terkait layang-layang</li> </ul>	
Kegiatan inti hari ke 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati layang-layang</li> <li>Permainan tebak bagian layang-layang</li> <li>Review layang-layang yang diamati</li> </ul>	Bulan 1
Kegiatan inti hari ke 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melihat video tentang proses pembuatan layang-layang</li> <li>Mencari informasi dari sumber lain (buku/video/artikel)</li> </ul>	Bulan 2
Kegiatan inti hari ke 4	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati alat dan bahan untuk pembuatan layang-layang</li> <li>Menstimulasi anak mengamati (melihat, memegang, dan membau) bertanya, mengungkapkan pertanyaan tentang layang-layang</li> </ul>	Bulan 2
Kegiatan inti hari ke 5	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melihat video cara bermain dan menaikkan layang-layang</li> <li>Mempersiapkan alat untuk menerbangkan layang-layang</li> </ul>	Bulan 3
Kegiatan inti hari ke 6	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mempelajari cara bermain layang-layang</li> <li>Menuju ke tanah lapang untuk uji coba layang-layang</li> </ul>	Bulan 4
Kegiatan inti hari ke 7	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menceritakan pengalaman bermain layang-layang</li> <li>Tanya jawab antara guru dan peserta didik tentang pengalaman bermain layang-layang</li> </ul>	Bulan 4
Kegiatan inti hari ke 8	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menghias layang-layang dengan kreasi masing-masing bersama ayah dan bunda di rumah</li> <li>Mengajak peserta didik mengkomunikasikan pengalaman menghias dan bermain layang-layang melalui lisan</li> </ul>	Bulan 5
Kegiatan inti hari ke 9	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pameran karya layang-layang</li> <li>Refleksi bersama</li> </ul>	Bulan 5
Refleksi guru dan peserta didik	<p>Refleksi guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana respons siswa terhadap pembelajaran tentang permainan layang-layang? Apakah mereka tertarik dan antusias?</li> <li>Bagaimana membantu siswa mengembangkan keterampilan kreatif, teknis, dan sosial melalui kegiatan membuat dan terbang layang-layang?</li> <li>Kemampuan apa saja yang muncul pada masing-masing anak?</li> </ul> <p>Refleksi peserta didik:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Apa yang paling menarik atau berkesan bagi kamu tentang permainan layang-layang?</li> <li>Apakah kamu mengalami kesulitan selama kegiatan berlangsung?</li> </ul>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa yang kamu rasakan saat berinteraksi dengan teman-teman sekelas dalam kegiatan membuat dan terbang layang-layang?</li> </ul>
IKTP (Indikator Kemampuan Tindakan Praktis)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mampu membuat layang-layang dengan mengikuti langkah-langkah yang benar dan menggunakan bahan-bahan yang tepat.</li> <li>• Mampu mengikuti panduan pembuatan layang-layang dari modul, memilih bahan yang sesuai, dan mengikuti proses pembuatan dengan akurat.</li> <li>• Mampu berkreaitivitas sesuai imajinasinya untuk merancang layang-layang dengan tema atau corak yang mereka inginkan.</li> </ul>

#### D. PETA KONSEP



**PENILAIAN CEKLIST RA B FATHONAH**  
**KBRA SYIHABUDDIN**  
**TAHUN AJARAN 2023/2024**

Nama : Haqi  
 Kelompok : RA B Fathonah  
 Hari / Tanggal : Rabu, 2 Agustus 2023  
 Topik/sub topik : Aku Cinta Indonesia/Bermain Layang-Layang

Tujuan Pembelajaran	Hasil Pengamatan		
	Sudah muncul	Kegiatan	Perilaku yang teramati
Anak Anak mengenali nilai agama Islam (1.1)	✓	Murojaah surat Al-Kafirun	Ananda mau murojaah surat al Kafirun dan ananda sudah mualai hafal walaupun dengan pengucapan yang belum jelas
Anak mengenali kewajiban dalam agama Islam (1.2)	✓	mengucapkan kalimat thoyyibah	Alhamdulillah ananda mau mengucapkan kalimat thoyyiba “Alhamdulillah”
Mengenali dan memahami berbagai informasi yang ada di sekitarnya (3.1)	✓	Melihat video tentang bentuk layang-layang	Ananda mau mendengarkan dan memerhatikan video tentang bentuk layang-layang
Mengkomunikasikan pikiran dan perasaan yang ingin disampaikan dengan tepat (3.2)	✓	Melakukan tanya jawab terkait layang-layang	Ananda memiliki keberanian bertanya kepada guru tentang layang-layang

Anak menunjukkan ketertarikan pada kegiatan membaca buku atau mendengarkan cerita (3.3)	✓	Mendengarkan cerita buku tentang layang-layang	Ananda sudah fokus mendengarkan cerita tentang layang-layang
---	---	--	--

**PENILAIAN ANEKDOT RA B FATHONAH**  
**KBRA SYIHABUDDIN**  
**TAHUN AJARAN 2023/2024**

Tanggal : 16 Agustus 2023

<b>Nama anak</b>	<b>Tempat</b>	<b>Peristiwa</b>	<b>Keterangan</b>
Ujja	Sentra peran	Ujja memiliki kemajuan dalam memfokuskan perhatiannya dengan mengamati bentuk layang-layang dengan baik serta juga bisa menreview bentuk layang-layang	

Tanggal : 20 September 2023

<b>Nama anak</b>	<b>Tempat</b>	<b>Peristiwa</b>	<b>Keterangan</b>
Ajeng	Sentra peran	Ajeng mulai datang sudah rewel dan tidak bisa di ajak kegiatan. Ananda belum bisa fokus mengamati alat dan bahan untuk membuat layang-layang dengan baik melainkan ajeng hanya memberantakkan alat dan bahannya	

Tanggal : 18 Oktober 2023

<b>Nama anak</b>	<b>Tempat</b>	<b>Peristiwa</b>	<b>Keterangan</b>
Atha	Lapangan Taman Singha Merjosari	Ananda dengan mudah bermain dan menaikkan layang-layang tanpa bantuan dari ustadzah	

**PENILAIAN FOTO BERSERI RA B FATHONAH**  
**KBRA SYIHABUDDIN**  
**TAHUN AJARAN 2023/2024**

**Nama : Basma**


**Usia :5-6 tahun**

**Waktu : semester 1**

Dokumentasi Berseri 1-4 Foto	Cerita
	<p>Ananda mencoba menaikkan layang-layang di halaman luas</p>
	<p>Ananda bekerjasama dengan ayah menghias layang-layang sesuai dengan imajinasinya</p>
<p><b>Analisis :</b>  ananda mempunyai semangat yang tinggi dan tidak mudah menyerah dengan tantangan yang dihadapinya, ananda pun tidak berusaha mencari bantuan orang lain</p>	
<p><b>Umpan Balik :</b>  Kegiatan selanjutnya ananda di beri tantangan yang lebih seru lagi...</p>	



**HASIL KARYA RA B FATHONAH**  
**KBRA SYIHABUDDIN**  
**TAHUN AJARAN 2023/2024**

Tanggal	22 November 2023
Nama	Biya
Usia	5-6 tahun
<p><b>Hasil karya anak</b>  Analisis capaian pembelajaran :</p>  <p>Mengekspresikan imajinasinya menjadi karya menggunakan material yang ada disekitarnya (3.11)</p>	<p><b>Hasil Pengamatan</b>  Anak dapat menunjukkan hasil karyanya yang katanya dia menyukai kupu-kupu dan hasil karya yang dihasilkan sudah rapi.</p>

## BIODATA MAHASISWA



Nama : Chindy Surya Pratiwi  
NIM : 18160007  
Tempat, Tanggal Lahir : Tanjung Morawa, 29 Mei 2000  
Fakultas/Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)/  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Tahun Masuk : 2018  
Alamat : Jl. Anggrek Raya No. E-177 Lk. VIII, Kel.  
Galang Kota, Kec. Galang, Kab. Deli Serdang,  
Sumatera Utara, Indonesia  
No. Telp/Hp : 085330665937 (*WhatsApp*)  
Alamat E-mail : [18160007@student.uin-malang.ac.id](mailto:18160007@student.uin-malang.ac.id)